

**PENANAMAN NILAI-NILAI AKHLAK BAGI
PESERTA DIDIK MELALUI PENDIDIKAN ISLAM
DI MTs ALKHAIRAAT AMPIBABO KABUPATEN PARIGI
MOUTONG**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd)*

*Pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu*

Oleh:

SRI DEVI

NIM.19.1.01.0240

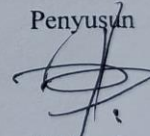
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
DATOKARAMA PALU
2025**

PENYERTAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dalam penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“Penanaman Nilai-nilai Akhlak Bagi Peserta Didik Melalui Pendidikan Islam di MTs Al-Khairaat Ampibabo Kabupaten Parigi Moutong”** ini benar hasil karya penulis sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukuman.

Palu, 10 Juli 2025 M
14 Muharram 1447 H

Penyusun



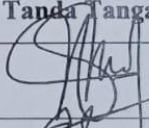
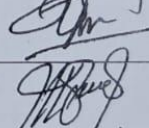
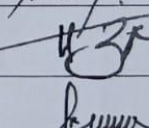
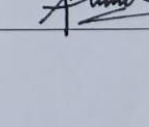
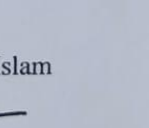
Sri Devi
Nim.191010240

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudari SRI DEVI NIM: 19.1.01.0240 dengan judul “**Penanaman Nilai-nilai Akhlak Bagi Peserta Didik Melalui Pendidikan Agama Islam di MTs Alkhairaat Ampibabo Kabupaten Parigi Moutong**”, yang telah diujikan dihadapan dewan penguji Universitas Islam Negeri (UIN) Palu pada tanggal 03 Juli 2025 M yang bertepatan pada tanggal 1 Muharram 1447 H dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diajukan sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Jurusan Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

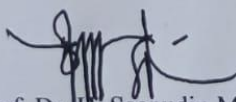
Palu, 08 Juli 2025 M
12 Muharram 1447 H

DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	Masmur M., S.Pd., M.Pd.	
Penguji Utama I	Drs. H. Azma M.Pd.	
Penguji Utama II	Muhammad Sarib Abdul Rasak, S.Ag., M.Pd.I.	
Pembimbing I	Dr. Bahdar, M.H.I.	
Pembimbing II	Fitriahayu, S.Pd.I., M.Pd.I.	

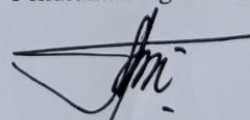
Mengetahui :

Dekan Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Prof. Dr. H. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I.
NIP. 197312312005011070

Ketua Jurusan
Pendidikan Agama Islam



Jumri Hi. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197205052001121009

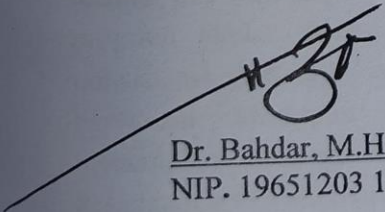
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul **“Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Bagi Peserta Didik melalui Pendidikan Agama Islam di MTs Al-Khairaat Ampibabo Kabupaten Parigi Moutong”** Oleh mahasiswa atas nama Sri Devi, Nim: 19.1.01.0240, Jurusan Pendidikan Agama Islam Falkutas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu. Setelah melalui pemeriksaan secara seksama dari masing-masing. Maka Skripsi ini dipandang telah memenuhi syarat-syarat ilmiah untuk diseminarkan.

Palu, 08 Juli 2025 M
12 Muharram 1447 H

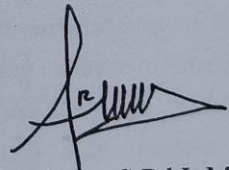
Mengetahui

Pembimbing I



Dr. Bahdar, M.H.I
NIP. 19651203 199303 1 003

Pembimbing II



Fitri Rahayu, S.Pd.I, M.Pd.I
NIP. 19880803 202321 2 036

KATA PENGANTAR

سَمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ،
وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ، أَمَّا بَعْدُ

Tidak ada kata yang pantas untuk peneliti ucapan selain puji syukur kepada Allah Swt. Karena berkat karunia rahmat, hidayah serta Taufiq-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan target waktu yang telah direncanakan. Shalawat dan salam penulis persembahkan kepada Nabi besar Muhammad Saw. beserta segenap keluarga, sahabat dan pengikutnya yang telah mewariskan Al-Qur'an dan Sunnahnya sebagai pedoman umatnya.

Dengan menyadari sepenuhnya, bahwa dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini, penulis banyak memperoleh bantuan dari berbagai pihak, baik moril maupun materil. Oleh karena itu, sudah selayaknya penulis menyampaikan ucapan terima kasih secara khusus kepada :

1. Yang tercinta Ayah dan Ibu tersayang, Ayah Asmaun Ibu Hajriani yang telah melahirkan, membesarkan, merawat, membiayai penulis dengan penuh cinta dan kasih sayang berkat doa dan dukungan beliau hingga penulis dapat menyelesaikan studi di perguruan tinggi.
2. Bapak Prof. Dr. Lukman S. Thahir, M.Ag. Selaku Rektor UIN Datokarama Palu. Serta segenap unsur pimpinan UIN Datokarama Palu, yang telah memberikan kebijakan selama ini kepada peneliti dalam berbagai hal.

3. Bapak Dr. Saepuddin Mshuri, S.Ag., M. Pd.s Selaku Dekan Falkutas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang selalu melayani masa peserta didik dengan baik.
4. Bapak Jumri Hi. Tahang Basire,S.Ag., M.Ag. selaku ketua Prodi Pendidikan Agama Islam, dan Ibu Zuhra, S.Pd., M.Pd. selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah banyak mengarahkan penulis dalam proses perkuliahan.
5. Ibu Hijrah Syam S.Pd., M.Pd., selaku dosen penasehat akademik yang membantu penulis dalam menyelesaikan perkuliahan di UIN Datokarama Palu.
6. Bapak Dr. Bahdar M.H.I., dan Ibu Fitriahayu, S.Pd.I, M.Pd.I, selaku pembimbing 1 dan pembimbing 2 penulis, yang sangat membantu dengan arahan-arahan terbaiknya sehingga penulis dapat menyusun skripsi ini hingga selesai.
7. Segenap Dosen Karyawan Fakultas Tarbiyah Ilmu dan Keguruan UIN Datokarama Palu, yang juga telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan studi, baik menyangkut pemberian materi mata kuliah maupun pelayanan administrasi.
8. Kepala Perpustakaan Rifai, SE., MM. UIN Datokarama Palu dan semua stafnya yang telah melayani dan memberikan berbagai kemudahan dalam proses pencarian buku.
9. Bapak Drs. Tamrin Kamad MTs Alkhairaat Ampibabo, serta informasi baik hati yang telah memberikan informasi dan bantuan pelayanan selama penelitian berlangsung.

10. Serta keluarga penulis kakak adik tersayang Kakaku Selvi Adikku Jumadil Awal dan Nurmelisa. Kak Ayu Ka Ana Ka finan Ka Risman Saudariku Rianas Alvina, Tante Subuh Tante Ana Tante Mirna, Om Asdin Om Kadir Om Badrin neneku Lisma kakeku Subair dan anaknya Rizchaid, dan teman-teman yang terdekatku Arisnawati Ade Puji Lestari Fatun Nisya Maria Ulfa Moh Fail, yang telah memberi bantuan dan dukungan dalam berbagai hal.

11. Teman-teman bidikmisi mahapeserta didik PAI-7 Angkatan 2019 UIN Datokarama Palu yang telah memberikan motivasi kepada penulis untuk selalu berusaha sebaik-baiknya dalam menyelesaikan penelitian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan, untuk itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Atas doa, dukungan, dorongan, dan keikhlasan yang di Berkan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini semoga Allah SWT membalasnya dengan banyak kebaikan. *AamiinAllahummaAminn.*

Penulis

Sri Devi
Nim: 19101024

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
D. Penegasan Istilah.....	9
E. Garis-garis Besar Isi.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Penanaman Nilai-Nilai Akhlak.....	18
C. Peserta Didik	22
D. Pendidikan Islam	28
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Jenis Penelitian	30
B. Lokasi Penelitian.....	31
C. Kehadiran Peneliti.....	31
D. Data dan Sumber Data	32
E. Teknik Pengumpulan Data	33
F. Teknik Analisis Data.....	35
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	37
BAB IV HASIL PENELITIAN	40
A. Profil MTs Alkairaat Ampibabo	40
B. Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Pada Didik Di MTs Alkairaat Ampibabo	45
C. Bentuk-bentuk Nilai Akhlak Yang di tanamkan Ke Pserta Didik di MTs Alkhairaat Ampibabo	55
BAB V PENUTUP	60

A. Kesimpulan	60
B. Implikasi Penelitian	61
DAFTAR PUSTAKA.....	63
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

1. Data Gambaran Umum MTs Alkhairaat Ampibabo
2. Data nama yang pernah menjabat sebagai Kepala Madrasah

3. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan MTs Alkhairaat Ampibabo
4. Data jumlah dan Peserta Didik MTs Alkhairaat Ampibabo
5. Data Keadaan Sarana Prasarana MTs Alkhairaat Ampibabo

DAFTAR GAMBAR

1. Hasil Wawancara bersama Kepala Madrasah

2. Hasil Wawancara bersama Ibu Lisma
3. Hasil Wawancara bersama Ibu Fitriati
4. Hasil Wawancara bersama Peserta Didik
5. Program penanaman nilai-nilai akhlak dengan Proses penanaman nilai-nilai akhlak
6. Foto sekolah MTs Akhairaat Ampibabo

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Pedoman Wawancara
Lampiran 2	: Dokumentasi
Lampiran 3	: Surat Pengajuan Judul Skripsi
Lampiran 4	: Undangan Menghadiri Seminar Proposal Skripsi
Lampiran 5	: Berita Acara Seminar Proposal Skripsi
Lampiran 6	: Surat Izin Penelitian
Lampiran 7	: Surat Balasan Penelitian
Lampiran 8	: Kartu Seminar Proposal
Lampiran 9	: Daftar Informan
Lampiran 10	: Buku Bimbingan Skripsi

ABSTRAK

Nama : Sri Devi
Nim : 19.1.10.0240

Judul : Penanaman Nilai-Nilai Akhlak bagi Peserta Didik Melalui Pendidikan Islam di MTs Alkhairaat Ampibabo Kabupaten Parigi Moutong

Penelitian ini berjudul “Penanaman nilai-nilai bagi peserta didik melalui pendidikan Islam di MTs Alkhairaat Ampibabo kabupaten parigi moutong” adapun pokok permasalahan dari penelitian skripsi ini yaitu : (1) Bagaimana Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Peserta Didik di MTs Alkhairaat Ampibabo? (2) Apa bentuk-bentuk Nilai Akhlak yang di tanamkan ke Peserta Didik di MTs Alkhairaat Ampibabo?

Metode penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penanaman nilai-nilai akhlak bagi peserta didik melalui pendidikan Islam di MTs Alkhairaat Ampibabo, Kabupaten Parigi Moutong. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memahami proses penanaman akhlak dalam lingkungan madrasah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman nilai akhlak di madrasah dilakukan melalui pembelajaran terintegrasi, pembiasaan harian seperti bershalawat dan berjabat tangan, serta kegiatan ekstrakurikuler yang mendorong pengembangan disiplin, kerjasama, dan penghormatan. Guru berperan aktif dalam memberikan teladan dan bimbingan, sementara kepala sekolah mendukung melalui pengelolaan program akhlak secara sistematis. Kendala yang dihadapi meliputi kurangnya konsistensi dukungan orang tua, keterbatasan fasilitas, dan motivasi siswa yang bervariasi. Meskipun demikian, komitmen guru dan kepala sekolah dalam menerapkan strategi inovatif dan pendekatan personal berhasil meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

Implikasi dari penelitian ini adalah memberikan kontribusi teoritis dalam menambah referensi metode penanaman nilai akhlak di lingkungan pendidikan Islam dan manfaat praktis bagi guru dalam mengembangkan program pembelajaran berbasis akhlak. Dengan demikian, penanaman nilai akhlak yang efektif memerlukan sinergi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat untuk menciptakan generasi muda yang berakhlak mulia.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Nilai merupakan sesuatu yang memberi makna dalam hidup, memberi kehidupan sebuah pola, titik awal, dan tujuan dalam kehidupan. Keberanian sangat dihargai dan dapat menambah warna dan semangat pada sikap seseorang. Nilai ini lebih dari sekadar keyakinan. Nilai selalu mengacu pada keadaan pikiran dan tindakan, sehingga nilai dan moral memiliki hubungan yang sangat erat. Nilai merupakan kualitas pada sesuatu yang menyebabkan orang menyukai, menginginkan, mengejar, menghargai dan berguna serta dapat membuat orang yang menghayatinya menjadi bermanfaat.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), nilai didefinisikan sebagai harga (dalam arti taksiran harga); harga uang (dibandingkan dengan harga uang yang lain), angka kepandaian; biji; banyak sedikitnya isi; kadar; mutu; sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan; sesuatu yang menyempurnakan manusia sesuai dengan hakikatnya

Pengertian nilai sebagai suatu keyakinan mengenai perbuatan dalam kehidupan terdapat nilai-nilai yang dapat dijadikan sebagai patokan untuk menjalani hidup. Nilai kehidupan dapat diperoleh melalui pengalaman hidup sendiri, orang lain, atau nilai yang telah tumbuh di masyarakat. Nilai-nilai ini juga menjadi keyakinan dalam menentukan pilihan hidup.

Agama seringkali dipandang sebagai sumber nilai, karena agama berbicara baik dan buruk, benar dan salah. Demikian pula agama Islam memuat ajaran normative yang

berbicara tentang kebaikan yang seyogyanya dilakukan manusia dan keburukan yang harus dihindarkannya. Dilihat dari asal datangnya nilai, dalam perspektif islam terdapat dua sumber nilai, yakni Tuhan dan Manusia. Nilai yang datang dari Tuhan adalah ajaran-ajaran tentang kebaikan yang terdapat dalam kitab suci. Nilai yang merupakan firman Tuhan bersifat mutlak, tetapi implementasinya dalam bentuk perilaku merupakan penafsiran terhadap firman tersebut bersifat relatif.

Penanaman nilai-nilai akhlak pada peserta didik merupakan hal yang sangat penting dalam membentuk kepribadian dan akhlak peserta didik. Karena pada masa ini peserta didik menerima pengalaman keagamaan dari ucapan yang ia dengar, tindakan, perbuatan dan sikap yang dilihatnya maupun perlakuan yang dirasakannya. Untuk membentuk kepribadian yang berbudi luhur, tentunya harus bertumpu pada Al-qur'an dan As-sunnah. Nilai dan perilaku umat Islam telah digariskan melalui syari'at. Membina agar peserta didik mempunyai kualitas agama yang baik tidaklah mungkin dengan penjelasan dan pengertian saja, akan tetapi perlu membiasakan untuk melakukan yang terbaik dan diharapkan nantinya akan mempunyai kualitas keagamaan yang terbaik.¹

Pendidikan Akhlak merupakan dua komponen Pendidikan terpenting penting yang harus ditanamkan terhadap setiap individu sejak dini yang memiliki kedudukan

¹Cahyono Eko, Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan pada santri taman pendidikan al-qur'an al-mubarakah borotulungagun, (Jakarta: Graha Karya, 2009), 18.

sangat sentral dan fundamental, karena menjadi azas dan sekaligus rujukan atau panduan yang berkaitan dengan segala sesuatu dalam Islam.

Pendidikan Akhlak akan senantiasa mengawal dan memandu perjalanan hidup manusia agar selamat dunia dan Akhirat. Nilai Pendidikan Akhlak terdapat dua macam nilai yaitu moral dan non moral. Nilai moral seperti kejujuran, tanggung jawab, dan keadilan yang mengandung kewajiban. Kita merasa diwajibkan untuk memenuhi janji, membayar tagihan, mengurus anak-anak, dan adil berurusan dengan orang lain. Sedangkan nilai non moral adalah menunjukkan apa yang ingin atau suka kita lakukan.²

Nilai-nilai moral (bersifat wajib) dapat dibagi lagi kedalam dua kategori universal dan non universal. Nilai-nilai universal, seperti memperlakukan orang dengan adil dan menghormati kehidupan, kebebasan, dan kesetaraan orang lain, sifatnya mengikat semua orang dimanapun saja mereka berada karena nilai-nilai ini menegaskan kemanusiaan dan harga diri fundamental manusia.

Nilai-nilai moral non universal sebaliknya, tidak mengandung kewajiban moral yang universal. Nilai-nilai ini, seperti kewajiban bagi pemeluk agama tertentu (misalnya, berdoa, berpuasa, memperingati hari besar keagamaan) adalah nilai yang

² Thomas Lickona, Pendidikan Karakter, Terj. Dari *Educating For Character* oleh Lita S, (Bandung : Nusa Media 2013). 85

secara individual saya merasa waajib menaatinya namun saya tidak bisa membebankan perasaan pribadi ini pada orang lain.³

Jadi nilai pendidikan Akhlak adalaah sifat atau kwalitaas yang melekat pada suatu objek, bukan berarti sifat objek itu sendiri. Sesuatu itu mengandung nilai artinya terdapat sifat atau kwalitas yang melekat pada suatu itu.

Pengertian Akhlak ini merupakan cabang dari Pendidikan Agama Islam. Menurut Zakiyah Darajat Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Kemudian menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.⁴

Secara bahasa kata akhlak berasal dari bahasa Arab yang sudah di-Indonesiakan. Ia merupakan akhlaaq jama" dari khuluqun yang berarti "perangai, tabiat, adat, dan sebagainya. Kata akhlak ini mempunyai akar kata yang sama dengan kata khaliq yang bermakna pencipta dan kata makhluk yang artinya ciptaan, yang diciptakan, dari kata khalaqa, menciptakan. Dengan demikian, kata khulq dan akhlak yang mengacu pada makna "penciptaan" segala yang ada selain Tuhan yang termasuk di dalamnya kejadian manusia.⁵

³ Ibid, 87.

⁴ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep Implementasi Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 130

⁵ Aminuddin, dkk, *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Graha Ilmu, 2006), 93.

Sedangkan pengertian akhlak menurut istilah adalah kehendak jiwa manusia yang menimbulkan suatu perbuatan dengan mudah karena kebiasaan tanpa memerlukan pertimbangan pikiran terlebih dahulu.⁶

Bedasarkan uraian yang dikemukakan diatas penulis tertarik untuk membahas tentang Akhlak terlebih dahulu, mungkin melihat kelemahan dengan keimanan dibarengi dengan praktek berupa berkunjung kepada tokoh-tokoh al-khairaat, tokoh adat, dan masyarakat. penelitian pengembangan dengan judul “ Penanaman nilai-nilai Akhlak bagi peserta didik melalui pendidikan Islam di MTs Alkhairaat Ampibabo Kabupaten Parigi Moutong” dengan harapan dari penelitian ini sangat menarik untuk diteliti.

B. Rumusan Masalah

Pokok persoalan yang diangkat dalam Skripsi ini adalah Penanaman Nilai-Nilai Akhlak bagi Peserta Didik Melalui Pendidikan Islam di MTs Alkhairaat Ampibabo Kabupaten Parigi Moutong.

Bedasarkan masalah pokok di atas maka dapat dirumuskan sub pokok masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana penanaman nilai-nilai akhlak peserta didik di MTs Alkhairaat Ampibabo?
2. Apa bentuk-bentuk nilai akhlak yang di tanamkan ke peserta didik di MTs Alkhairaat Ampibabo?

⁶ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), 57.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan

1. Untuk menjawab pertanyaan bagaimana penanaman nilai-nilai akhlak peserta didik di MTs Alkhairaat Ampibabo.

2. Untuk menjawab pertanyaan apa bentuk-bentuk nilai akhlak yang di tanamkan kepada peserta didik di MTs Alkhairaat Ampibabo.

b. Manfaat

1. Secara Teoritis

Temuan Penelitian ini dapat menambah salah satu referensi dan yang dapat menambah wawasan membaca tentang Metode menanamkan nilai-nilai Akhlak kepada Peserta Didik Melalui Pembelajaran Akhlak.

2. Secara Praktis

Temuan Penelitian ini dapat menjadi masukan bagi guru bidang Studi Akhlak di MTs Alkhairaat Ampibabo dalam melaksanakan Pembelajaran Akidah Akhlak.

D. Penegasan Istilah dan Definisi Operasional

1. Penanaman nilai-nilai akhlak

Dimaksud dengan Penanaman Nilai-nilai Akhlak yaitu suatu kebiasaan, perilaku, budi pekerti, sifat atau watak yang sudah melekat pada setiap individu

berkaitan dengan kebaikan dan keburukan yang menjadi pilihan manusia itu sendiri

2. Peserta Didik

Peserta didik yang dimaksud dalam Skripsi Penelitian ini adalah pihak yang diajar atau peserta didik yang mencari ilmu pengetahuan dan teknologi dilembaga pendidikan atau sekolah, baik sekolah negeri maupun sekolah swasta yang berkaitan dengan agama.

3. MTs Alkhairaat Ampibabo

MTs adalah salah satu Lembaga Pendidikan Keagamaan yang kehadirannya di tanah air sudah cukup dikenal luas dalam masyarakat karena kelahirannya bersamaan dengan kedatangan Islam itu sendiri. Madrasah Tsanawiyah (MTs) Alkhairaat Ampibabo terletak di desa Ampibabo.

Alkhairaat adalah menunjuk pada suatu organisasi Kependidikan kehadirannya keberadaannya khusus di Sulawesi Tengah. Alkhairat menunjuk pada suatu Organisasi ini didirikan oleh Syayyid Idrus bin Salim Al-Jufri. Salah satu cabang pendidikan adalah di MTs Alkhairaat Ampibabo Kabupaten Parigi Moutong Kecamatan Ampibabo. Yang di tempati jalan SIS AL-JUFRI No. 288. Didirikan pada tahun 1969 dan diakui pada tahun 1 juni 1998, dan memiliki luas tanah keseluruhan 2.388 meter dan memiliki luas gedung 274 meter.

E. Garis garis Besar Isi

Dalam penulisan Skripsi ini Penulis menguraikan garis-garis besar ini untuk lebih memudahkan dalam memahami Skripsi sebagai berikut:

Bab I adalah bab pendahuluan, yang dalam bab ini membuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian serta garis-garis besar ini untuk mengungkapkan masalah yang terjadi dan sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian serta manfaat atau pentingnya Penelitian sehingga pembahasan lebih terarah.

Bab II Kajian Pustaka, membuat Penelitian terdahulu, kajian teori yang membahas tentang penanaman nilai-nilai akidah akhlak bagi Peserta didik melalui Pendidikan Islam

Bab III Metode Penelitian membuat syarat mutlak keilmuan penelitian yang mencakup uraian beberapa hal yaitu, jenis Penelitian, lokasi Penelitian, kehadiran Penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

Bab IV Hasil Penelitian pada bab ini membicarakan mengenai gambaran umum MTs Alkhairaat Ampibabo, sejarah singkat berdirinya MTs Alkhairaat Ampibabo, profil madrasah, dan hasil penelitian peneliti lapangan mengenai pelaksanaan Nilai-Nilai Akhlak bagi peserta didik melalui pendidikan Islam di MTs Alkhairaat Ampibabo Kabupaten Parigi Moutong.

Bab V Penutup, bab ini adalah pembahsan yang paling akhir yaitu membahas mengenai kesimpulan penelitian dan saran-saran yang dapatdiberikan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Skripsi Penelitian ini tentang penanaman nilai- nilai akhlak bagi peserta didik. sudah ditulis oleh orang lain untuk mengetahui para peneliti dimaksud berikut dikemukakan diantaranya menggunakan jenis penelitian kualitatif deskripsi sehingga penulis memberikan paparan deskripsi secara menyeluruh kait peristiwa, aktifitas, fenomena, pemikiran, persepsi seseorang maupun kelompok yang penulis temukan dilapangan baik melalui teknik pengumpulan data observasi, wawancara, ataupun dokumentasi.

1. Eko Cahyono, dalam penelitian berjudul “ Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan pada santri taman pendidikan al-qur’an (Studi kasus al-mubarakah boro-tulungagung)”. Persamaan yang peneliti lakukan adalah sama-sama membahas tentang nilai-nilai keagamaan merupakan akidah dan ahlak dan merupakan penelitian lapangan. Perbedaannya yaitu penelitian sebelumnya menggunakan metode penelitian deskripsi kualitatif yang mana data yang diperoleh memulai observasi dan wawancara yang diolah secara kualitatif.

2. Deddy Ramdhani dalam penelitian yang berjudul “Penanaman Nilai-Nilai Keislaman Dalam Pendidikan Agama Islam Di KMI Pondok Darusy Syahadah

Simo Boyolali” Adapun kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah pondok pesantren Darusy Syahadah dalam menanamkan nilai-nilai ke-Islam menerapkan banyak kegiatan berupa kajian mingguan, kajian umum, kajian bulanan, berdakwah di masyarakat. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan sama-sama mengkaji tentang penanaman nilai-nilai keIslaman. Sedangkan perbedaan dari penelitian terdahulu yang mana fokus penelitian terletak pada penanaman nilai-nilai keIslaman dalam pendidikan agama Islam.⁷

3. Penelitian ini tentang penanaman nilai- nilai akhlak bagi peserta didik. sudah ditulis oleh orang lain untuk mengetahui para peneliti dimaksud berikut dikemukakan diantaranya menggunakan jenis penelitian kualitatif deskripsi sehingga penulis memberikan paparan deskripsi secara menyeluruh kait peristiwa, aktifitas, fenomena, pemikiran, persepsi seseorang maupun kelompok yang penulis temukan dilapangan baik melalui teknik pengumpulan data observasi, wawancara, ataupun dokumentasi. Penelitian yang akan dilakukan adalah Penanaman Nilai-nilai Akhlak Bagi Peserta Didik Melalui Pendidikan Islam di MTs Alkhairat Ampibabo Kabupaten Parigi Moutong,. Pada penelitian fokusnya pada Penanaman

⁷Deddy Ramdhani, Penanaman Nilai-Nilai Keislaman Dalam Pendidikan Agama Islam Di KMI Pondok Darusy Syahadah Simo Boyolali, Skripsi Tidak di Terbitkan. (Jurusan Tarbiyah UIN Mojokerto, 2017).

Akhlak bagi peserta didik, Peserta Didik Melalui Pendidikan Islam di MTs Alkhairat Ampibabo Kabupaten Parigi Moutong. Yang peneliti fokuskan pada kegiatan guru bagaimana mengajar dan pencapaian penanaman nilai-nilai akidah akhlak dapat dilihat pada yang pertama. Persamaan yang peneliti lakukan adalah sama-sama membahas tentang nilai-nilai keagamaan merupakan akidah dan akhlak dan merupakan penelitian lapangan. Perbedaannya yaitu penelitian sebelumnya menggunakan metode penelitian deskripsi kualitatif yang mana data yang diperoleh memulai observasi dan wawancara yang diolah secara kualitatif.¹ Selanjutnya yang peneliti lakukan adalah sama-sama membahas mengenai Penanaman Nilai-nilai Akhlak bagi peserta didik. Perbedaan yaitu dalam penelitian sebelumnya membahas mengenai peran domestik dan publik bagi peserta didik dan merupakan penelitian perpustakaan murni, sedangkan penulis membahas mengenai pelaksanaan penanaman nilai religius melalui kegiatan keagamaan dimadrasa dan merupakan penelitian lapangan.²

Sedangkan Penelitian yang akan dilakukan oleh penulis melalui skripsi ini adalah Penanaman Nilai-nilai Akhlak bagi peserta didik melalui pendidikan Islam di mts Alkhairat ampibabo kabupaten parigi moutong. Pada penelitian fokusnya pada Penanaman akhlak bagi peserta didik, peserta didik melalui pendidikan Islam di mts

Alkhairat ampibabo kabupaten parigi moutong. Yang peneliti fokuskan pada kegiatan guru bagaimana mengajar dan pencapaian penanaman nilai-nilai akhlak dapat dilihat pada yang pertama.

B. Penanaman Nilai-nilai Akhlak

Pengertian akhlak secara etimologi menurut Muhaimin Tadjab, Abd. Mujib berasal dari kata Khuluq dan jamaknya Akhlaq, yang berarti budi pekerti, etika, moral. Demikian pula kata Khuluq mempunyai kesesuaian dengan Khilqun, hanya saja khuluq merupakan perangai manusia dari dalam diri (ruhaniah) sedang khilqun merupakan perangai manusia dari luar (jasmani). Ibnu Maskawaih dalam bukunya Tahdzibul Akhlak Wa That-hirul A'raq mendefinisikan akhlak dengan keadaan gerak jiwa yang mendorong ke arah melakukan perbuatan dengan tidak memerlukan pikiran. Sehingga pembelajaran aqidah akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani kepada Allah SWT dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan Qur'an dan hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengala⁸man. Dibarengi tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dan hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

⁸Andi Banna, M.A, "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak (Studi Kasus di MIN Alfitrah Lanraki)", Jurnal Ilmiah Islamic Resources, 16 no.1 JILFAI-UMI, 2019, 103,.

Ibn Al-Jauzi menjelaskan bahwa al-khuluq adalah etika yang dipilih seseorang. Dinamakan Khuluq karena etika bagaikan khalaqah (karakter) pada dirinya. Dengan demikian, khuluq adalah etika yang menjadi pilihan dan diusahakan seseorang. Adapun etika yang sudah menjadi tabiat bawaannya dinamakan al-khaym.⁹

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata akhlak diartikan sebagai budi pekerti, watak, tabiat.

Berkaitan dengan pengertian Khuluq yang berarti agama, AlFairuzzabadi berkata, “Ketahuilah, agama pada dasarnya adalah akhlak. Barang siapa memiliki akhlak mulia, kualitas agamanya pun mulia. Agama diletakkan di atas empat landasan akhlak utama, yaitu kesabaran, memelihara diri, dan keadilan.”

Pendekatan secara terminologi, ada beberapa pakar mengemukakan pengertian akhlak sebagai berikut:

Ibnu Maskawaih Bahwa akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran lebih dahulu.¹⁰

Imam Al-Ghazali Akhlak adalah suatu sikap yang mengakar dalam jiwa yang darinya lahir berbagai perbuatan dengan mudah dan gampang, tanpa perlu kepada pikiran dan pertimbangan. Jika sikap itu yang darinya lahir perbuatan yang baik dan

⁹ Ibid., 11

¹⁰ Ibid., 42

terpuji, baik dari segi akal dan syara', maka ia disebut akhlak yang baik. Dan jika lahir darinya perbuatan tercela, maka sikap tersebut disebut akhlak yang buruk.¹¹

Ahmad Amin Sementara orang yang mengetahui bahwa yang disebut akhlak ialah kehendak yang dibiasakan. Artinya, kehendak itu bila membiasakan sesuatu, kebiasaan itu dinamakan akhlak. Menurutnya kehendak ialah ketentuan dari beberapa keinginan manusia setelah imbang, sedang kebiasaan merupakan perbuatan yang diulang-ulang sehingga menjadi mudah melakukannya, masing-masing dari kehendak dan kebiasaan ini mempunyai kekuatan, dan gabungan dari kekuatan itu menimbulkan kekuatan yang lebih besar. Kekuatan besar inilah yang dinamakan akhlak.¹²

- a. Muhyiddin Ibnu Arabi Keadaan jiwa seseorang yang mendorong manusia untuk berbuat tanpa melalui pertimbangan dan pilihan terlebih dahulu. Keadaan tersebut pada seseorang boleh jadi merupakan tabiat atau bawaan, dan boleh juga merupakan kebiasaan melalui latihan dan perjuangan.¹³
- b. Syekh Makarim Asy-Syirazi Akhlak adalah sekumpulan keutamaan maknawi dan tabiat batini manusia.
- c. Al-Faidh Al-Kasyani "Akhlak adalah ungkapan untuk menunjukkan kondisi yang mandiri dalam jiwa, yang darinya muncul perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa didahului perenungan dan pemikiran.¹⁴

¹¹ Ibid. 46

¹² Rahman Ritango, *Akhlak Merakit Hubungan dengan Sesama Manusia*, (Surabaya: Amalia, 2005), 7

¹³ Ardani, *Akhlak Tasawuf*, (Edc. II; PT. Mitra Cahaya Utama, 2005), 52.

¹⁴ Ibid. 14

- d. Hamid Yunus sebagaimana dikutip oleh Asmara mengatakan: akhlak adalah sifat-sifat manusia yang terdidik.¹⁵
- e. Farid Ma'ruf sebagaimana dikutip oleh Zahrudin dan Hasanuddin Sinaga mengatakan bahwa Akhlak adalah kehendak jiwa manusia yang menimbulkan perbuatan dengan mudah karena kebiasaan, tanpa memerlukan pertimbangan pikiran terlebih dahulu.

1. Pengertian Penanaman dan Nilai

Penanaman adalah perihal, perbuatan, cara.¹⁶ Penanaman adalah sebuah proses, cara, perbuatan menanam, menanami atau menanamkan. Nilai merupakan suatu hal yang melekat pada suatu hal yang lain yang menjadi bagian dari identitas sesuatu tersebut. Bentuk material dan abstrak di alam ini tidak bisa lepas dari nilai. Nilai memberikan definisi, identitas, dan indikasi dari setiap hal konkrit ataupun abstrak.¹⁷

. Pengertian nilai menurut Sidi Ghazalba sebagaimana di kutip oleh Chabib Toha, nilai adalah suatu yang bersifat abstrak, ideal. Nilai bukan benda konkrit bukan fakta dan tidak hanya persoalan benar dan salah, yang menuntut pembuktian empirik, melainkan soal penghayatan yang dikehendaki, disenangi maupun tidak disenangi.¹⁸

Djahiri merumuskan nilai sebagaimana di kutip oleh Margono yaitu nilai adalah sebagai harga, makna, isi dan pesan, semangat atau jiwa yang tersurat atau yang tersirat

¹⁵Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak*.(Jakarta: Rajawali Press, 1992),1.

¹⁶ Poerdarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007),11

¹⁷Ibid., 12.

¹⁸Chabib Toha dkk , *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (cet. I; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), 61

dalam fakta, konsep, dan teori sehingga bermakna secara fungsional. Nilai itu ada fungsinya, ada gunanya yakni untuk melandasi mengarahkan, mengendalikan, dan menentukan kelakuan seseorang. Ada perilaku-perilaku yang berlandaskan dan diarahkan oleh nilai yang dihargai pelakunya dan ada juga kelakuan-kelakuan yang tanpa berlandaskan nilai- bisa saja karena bersifat meksanis atau behavioristik, ikut-ikutan, atau karena asal-asalan.¹⁹

Nilai bisa dijumpai di mana-mana sesuai dengan jenisnya. *Spranger* misalnya mengklasifikasi nilai menjadi: nilai pengetahuan, nilai sosial, nilai ekonomi, nilai kekuasaan, nilai estetis, dan nilai agama. *Phenix* dalam kutipan *Margono* mengklasifikasi menjadi nilai simbolis (bahasa, matematika, bahasa isyarat, ritual-ritual, dan sistem simbol lainnya); emperis (ilmu pengetahuan); estetis (seni); etis (makna-makna moral); *isinnoetis* (pengalaman-pengalaman atau pengetahuan relasional yang bersifat pribadi); dan sinoptis (seperti agama, filsafat, sejarah). Nilai juga bisa di klasifikasikan menjadi nilai universal atau nilai objektif atau nilai intrinstik dan ada juga nilai subjektif atau instrumental, nilai praktis atau fungsional.²⁰

Substansi nilai merupakan suatu hal yang kompleks dan beragam. Nilai berdasarkan sumbernya dapat diklasifikasikan menjadi dua macam,²¹ yaitu:

1. Nilai Illahiyah (*nash*)

¹⁹Ibid., 65

²⁰Ibid., 66.

²¹ Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam: Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalnya*, (Bandung: Trigenda Karya, 1993), 111.

Nilai yang lahir dari keyakinan (*belief*), berupa petunjuk dari supranatural atau Tuhan.²² Nilai yang diwahyukan melalui Rasul yang berbentuk iman, takwa, dan adil, yang diabadikan dalam Al Quran. Nilai ini merupakan nilai yang pertama dan paling utama bagi para penganutnya dan akhirnya nilai tersebut dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, nilai ini bersifat statis dan kebenarannya mutlak.²³

Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Isra ayat 37:

تَبْلُغَ وَلَنُ الْأَرْضِ تَحْرِقَ لَنَ إِنَّكَ ۖ مَرَحًا الْأَرْضِ فِي تَمْشٍ وَلَا
طُولًا الْجِبَالِ

Terjemahan:

Dan janganlah kamu berjalan di muka bumi ini dengan sombong, karena sesungguhnya kamu sekali-kali tidak dapat menembus bumi dan sekali-kali kamu tidak akan sampai setinggi gunung. (Surat Al Isra ayat 37)

2. Nilai Insaniyah

Nilai Insaniyah (produk budaya yakni nilai yang lahir dari kebudayaan masyarakat baik secara individu maupun kelompok).²⁴ Nilai ini tumbuh atas kesepakatan manusia serta berkembang dan hidup dari peradaban manusia. Nilai insani ini kemudian melembaga menjadi tradisi-tradisi yang diwariskan turun-temurun mengikat anggota masyarakat yang mendukungnya. Disini peran manusia dalam

²² Mansur Isna, *Diskursus Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2001),98

²³Ibid, 111.

²⁴Chabib Thoha dkk , *Kapita Selektia Pendidikan Islam* , 199.

melakukan kehidupan di dunia ini berperan untuk melakukan perubahan kearah nilai yang lebih baik, sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Ar-rad ayat 6:

وَيَسْتَعْجِلُونَكَ بِالسَّيِّئَةِ قَبْلَ الْحَسَنَةِ وَقَدْ خَلَتْ مِنْ قَبْلِهِمُ الْمَثَلُتُ ۚ وَإِنَّ رَبَّكَ لَذُو مَغْفِرَةٍ لِلنَّاسِ عَلَى ظُلْمِهِمْ ۚ وَإِنَّ رَبَّكَ لَشَدِيدُ الْعِقَابِ

Terjemahan:

Mereka meminta kepadamu agar keburukan (siksaan) dipercepat sebelum (datangnya) kebaikan, padahal sungguh telah berlalu bermacam-macam contoh (siksaan) sebelum mereka. Sesungguhnya Tuhanmu benar-benar memiliki ampunan bagi manusia meskipun mereka zalim. Sesungguhnya Tuhanmu benar-benar keras hukuman-Nya.

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa masing-masing nilai mempunyai keterkaitan dengan nilai yang satu dengan lainnya, misalkan nilai illahiyah mempunyai relasi dengan nilai insani, nilai ilahi mempunyai kedudukan vertikal lebih tinggi daripada nilai hidup lainnya. Di samping secara hierarki lebih tinggi, nilai keagamaan mempunyai konsekuensi pada nilai lainnya dan sebaliknya nilai lainnya mempunyai nilai konsultasi pada nilai etis religius.

C. Peserta Didik

Secara etimologi peserta didik dalam bahasa arab disebut dengan Tilmidzun yang artinya yaitu murid. Maksudnya adalah orang-orang menginginkan pendidikan. Dalam bahasa arab juga dikenal dengan istilah Thalib bentuk jamaknya adalah Thullab artinya orang yang mencari, Maksudnya orang yang sedang mencari ilmu.²⁵

Pengertian peserta didik adalah orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan, peserta didik adalah orang atau individu yang mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat,

²⁵Syarif Al Quraisyi. *Kamus Akbar Arab Indonesia* (Surabaya Giri Utama) , 68

minat dan kemampuannya agar tumbuh dan berkembang dengan baik serta mempunyai kepuasan dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh pendidiknya.²⁶

Peserta didik sebagai orang yang terdaftar dan belajar di suatu lembaga pendidikan tertentu, atau orang yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi dasar yang masih perlu dikembangkan.²⁷ Dalam proses pendidikan, peserta didik adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral. Peserta didik menjadi pokok persoalan dan tumpuan perhatian dalam semua proses transformasi yang disebut pendidikan. Peserta didik sebagai salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan, atau juga bisa disebut sebagai bahan mentah.

Tujuan umum pendidikan agama Islam. Menurut Abdurrahman Saleh Abdullah, tujuan umum Pendidikan Agama Islam adalah membentuk kepribadian sebagai khalifah Allah atau sekurang-kurangnya mempersiapkan peserta didik ke jalan yang mengacu pada tujuan akhir manusia. Tujuan utama khalifah Allah adalah beriman kepada Allah dan tunduk patuh secara total kepadaNya. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Q.S. Al Anbiyat ayat 21:

هُمْ الْأَرْضِ مِنَ الْإِلَهَةِ اتَّخَذُوا أَمْ
يُنْشِرُونَ

Terjemahan:

Apakah mereka mengambil dari bumi tuhan-tuhan yang dapat menghidupkan (orang-orang yang mati).

²⁶ Departemen Agama RI, Al- Qur'an Dan Terjemahannya, Yayasan Penyelenggara Penerjemah/Pentafsir Al-Qur'an (Jakarta: Bumi Restu, 1986), 97

²⁷ Toto Suharto, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2011)

Jendral Kelembagaan Agama Islam adalah sebagai berikut, Untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik yang diwujudkan dalam akhlaknya yang terpuji, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan serta pengamalan peserta didik tentang aqidah dan akhlak Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dan meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaanya kepada Allah swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Dari kutipan diatas dapat dipahami bahwa tujuan pelajaran aqidah akhlak searah dengan tujuan nasional yaitu tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yakni manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, berdisiplin, bekerja keras, tangguh, bertanggung jawab, mandiri, cerdas dan terampil serta sehat jasmani dan rohani.

Selain tujuan-tujuan di atas tersebut, pembelajaran akidah akhlak ini secara khusus di tingkat Madrasah Tsanawiyah yaitu sebagai berikut :

1. Untuk menanamkan dan meningkatkan keimanan peserta didik serta meningkatkan kesadaran untuk berakhlak mulia.
2. Memberikan pengetahuan, penghayatan dan keyakinan kepada peserta didik akan hal-hal yang harus di imani, sehingga tercermin dalam sikap dan tingkah laku.
3. Memberikan pengetahuan, penghayatan dan kemauan yang kuat untuk mengamalkan akhlak yang baik dan menjauhi akhlak yang buruk.

4. Peserta didik memperoleh bekal tentang Akhlak untuk melanjutkan pelajaran ke jenjang pendidikan menengah.

Tujuan pendidikan akhlak tidak hanya sekedar mengikuti atau mengisi otak anak-anak dengan ilmu pengetahuan (teori) belaka, justru lebih mendalam lagi mendidik psikis, kesehatan, mental, perasaan dan praktis serta mendidik psikis sekaligus mempersiapkan anak-anak menjadi anggota masyarakat. Memberikan kemampuan dan keterampilan dasar kepada peserta didik untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman akhlak Islami dan nilai-nilai keteladanan dalam kehidupan sehari-hari.

Fungsi pendidikan Agama Islam merupakan kegunaan Pendidikan Agama Islam khususnya kepada peserta didik, karena tanpa adanya fungsi atau kegunaan Pendidikan Agama Islam maka tidak akan tercapai tujuan Pendidikan Agama Islam. di dalam pendidikan aqidah akhlak fungsinya adalah:

1. Penanaman nilai ajaran Islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.
2. Pengembangan keimanan dan ketakwaan kepada Allah swt., serta akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin yang mulai ditanamkan di lingkungan keluarga.
3. Penyesuaian mental dan peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui aqidah akhlak.
4. Perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

5. Mencegah peserta didik dari hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya asing yang akan dihadapinya sehari-sehari.
6. Pengajaran tentang informasi dan pengetahuan keimanan dan akhlak.²⁸

D. Pendidikan Islam

Pengertian pendidikan Agama Islam menurut Bahruddin dalam bukunya *Pendidikan Psikologi Perkembangan*, Pendidikan agama Islam adalah usahasadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran Islam diiringi dengan tuntunan untuk menghormati penganut ajaran orang lain. Dalam hubungannya dengan kurukunan antar umat beragama hingga terujud kesatuan dan persatuan bangsa.²⁹

Sedangkan menurut Muhaimin dalam bukunya *Paradigma Pendidikan Islam*, Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam menyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan pengajaran dan latihan dengan memperhatikan tuntunan ntuk menghormati agama lain dalam hubungan kurunan antar umat beragama dalam masyarakat untukn mewujudkan persatuan nasional.³⁰

²⁸ Abdul Majid, *Pembelajaran dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 41.

²⁹ Baharuddin, *Pendidikan Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2010)

³⁰ Muhaimin Abd Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung : Bumi Aksara, 1991)

Dalam term yang serupa (menurut penulis) dengan pendidikan agama Islam adalah Pendidikan Islam. Al-Syaibani mengartikannya sebagai “usaha pendidikan untuk mencapainya, baik pada tingkah laku individu dan pada kehidupan pribadinya atau pada kehidupan masyarakat dan pada kehidupan alam sekitar. pada proses kependidikan”. Sedangkan Al- Nahlawi memberikan pengertian pendidikan Islam adalah “sebagai pengaturan pribadi dan masyarakat sehingga dapat memeluk Islam secara logis dan sesuai secara keseluruhan baik dalam kehidupan individu maupun masyarakat (kolektif)”. Hal yang senada juga disampaikan Muhammad Fadhil al-Jamaly; mendefinisikan pendidikan Islam sebagai upaya mengembangkan, mendorong serta mengajak peserta didik hidup lebih dinamis dengan berdasarkan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia. Dengan proses tersebut, diharapkan akan terbentuk pribadi peserta didik Pendidikan Agama Islam yang lebih sempurna, baik yang berkaitan dengan potensi akal, perasaan, maupun perbuatannya.

Ahmad D. Marimba, mengemukakan bahwa pendidikan Islam adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadiannya yang utama (insan kamil). Juga Ahmad Tafsir; mendefinisikan pendidikan Islam adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam. Dari definisi pendidikan agama Islam dan beberapa definisi pendidikan Islam di atas, terdapat kemiripan makna yaitu keduanya sama-sama mengandung arti pertama, adanya usaha dan proses penanaman sesuatu (pendidikan) secara *kuntinue*. Kedua, adanya hubungan timbal balik antara orang pertama (orang

dewasa, guru, pendidik) kepada orang kedua, yaitu peserta dan anak didik. dan ketiga adalah akhlakul karimah sebagai tujuan akhir. Namun tidak kalah pentingnya dari aspek epistemologi bahwa pembinaan dan pengoptimalan potensi; penanaman nilai-nilai Islam dalam jiwa, rasa, dan pikir; serta keserasian dan keseimbangan.

Muhaimin memberikan karakteristik Pendidikan Agama Islam yang berbeda dengan yang lain, yaitu:

1. Pendidikan Agama Islam berusaha menjaga akidah peserta didik agar tetap kokoh dalam situasi dan kondisi apapun.
2. Pendidikan Agama Islam berusaha menjaga dan memelihara ajaran dan nilai-nilai yang tertuang dan yang terkandung dalam Alquran dan al-sunnah serta otentisitas keduanya sebagai sumber utama ajaran Islam
3. Pendidikan Agama Islam menonjolkan kesatuan iman, ilmu, dan amal dalam kehidupan keseharian.
4. Pendidikan Agama Islam berusaha membentuk dan mengembangkan kesalehan individu dan sekaligus kesalehan sosial.
5. Pendidikan Agama Islam menjadi landasan moral dan etika dalam pengembangan iptek dan budaya serta aspek-aspek kehidupan lainnya.
6. Substansi Pendidikan Agama Islam mengandung entitas-entitas yang bersifat rasional dan supra rasional.
7. Pendidikan Agama Islam berusaha menggali, mengembangkan dan mengambil ibrah dari sejarah dan kebudayaan (peradaban) Islam.³¹

³¹Mahmud, *Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, Isi, dan Materi*, Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol.2, no. 1 Mei 2019, 92. <https://jurnal.unissula.ac.id/index.php/tadibuna/article/download/4930/3130> Diakses (24 Januari 2024)

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Pengertian penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif tentang orang-orang atau perilaku yang diamati dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan.³² Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dalam kegiatannya tidak menggunakan angka dalam mengumpulkan data dan dalam memberikan penafsiran terhadap hasilnya. Menurut Denzim dan Licold dalam buku Mamik yang berjudul Metodologi Kualitatif menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang menggunakan latar ilmiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan berbagai metode yang ada. Selain itu, Lexy J. Moleong juga menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistic dengan cara

³²Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Cet. I; Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 14.

deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, dalam konteks alamiah tertentu dan menggunakan berbagai metode alamiah.³³

2. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. Penulis memilih menggunakan metode ini dengan alasan akan memperoleh gambaran yang mendalam dan menyeluruh tentang hal-hal yang berhubungan pembentukan kepribadian anak melalui nilai-nilai budaya tabe'. Sehingga data dapat dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Al-Khairaat Kabupaten Parigi Moutong adalah salah satu Madrasah swasta yang terletak di Desa Ampibabo Kabupaten Parigi Moutong dengan alasan penelitian untuk memilih lokasi penelitian tersebut karena penulis memantau bahwa Madrasah ini aktif dalam melaksanakan penanaman nilai-nilai akhlak bagi peserta didik melalui Pendidikan Islam dan tenaga kependidikan (guru). Namun, Madrasah tersebut belum pernah ada yang meneliti tentang penanaman nilai-nilai akhlak bagi peserta didik melalui Pendidikan Islam.

³³Mamik, *Metodologi Kualitatif* (Cet. I; Sidoarjo: Zifatama Punlisher, 2015), 4.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dilapangan mutlak sebagai instrument. Peran peneliti di lapangan partisipasi penuh dan aktif karena calon peneliti sendiri langsung mengamati dan mencari informasi lewat informan atau narasumber yang ada di Desa Malullu. Kehadiran peneliti di lakukan secara resmi yakni terlebih dahulu mendapat surat izin dari fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu. Hal ini dimaksudkan agar para informan mengetahui keberadaan peneliti, sehingga mereka dapat memberikan informasi yang valid dan lokasi penelitian yang fokus pada penerapan pembentukan kepribadian melalui Pembelajaran Akidah Akhlak di Kelas VIII Mts Al-Khairaat Ampibabo Kabupaten Parigi Moutong

D. Sumber data

Sumber data merupakan factor penentu keberhasilan suatu penelitian. Tidak hanya dapat dikatakan suatu penelitian bersifat ilmiah, apabila tidak ada data dan sumber data yang dapat dipercaya. Dalam sebuah penelitian data di bedakan atas dua macam yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini dapat diperoleh dari perpustakaan atau laporan-laporan penelitian terdahulu. Adapun data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui buku-buku yang dijadikan literature atau referensi, atau bahan yang relevan berupa dokumen atau laporan tertulis lainnya yang berkaitan dengan masalah yang penulis teliti. Dalam penelitian proposal skripsi ini

data sekunder yang dimaksud adalah data yang diperoleh melalui dokumentasi, dan catatan yang berkaitan dengan objek penelitian. Data ini digunakan untuk mendukung informasi primer yang telah diperoleh yaitu dari bahan pustaka, literature, penelitian terdahulu, buku dan lain sebagainya.³⁴

2. Data Primer

Data primer adalah data yang akan dikumpulkan peneliti di MTS Al Khairaat Ampibabo berkaitan dengan kegiatan guru yang mengajarkan tentang Akhlak. Untuk itu menjadi data primer proposal ini adalah seluruh kegiatan pembelajaran Akhlak.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengertian teknik pengumpulan data menurut Arikunto adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, dimana cara tersebut menunjukkan pada suatu yang abstrak, tidak dapat diwujudkan dalam benda kasat mata tetapi dapat dipertontonkan penggunaannya.³⁵

Untuk mengambil data priemer diatas penulis menggunakan 2 cara yaitu :

1. Observasi

Penelitian ini menggunakan metode observasi langsung yakni penulis mengumpulkan data dengan cara mengamati secara langsung kondisi objektif MTs Al Khairaat Ampibabo dan dibarengi dengan pencatatan sistematis.

³⁴M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*, (Bogor:Ghalia Indonesia, 2002), 58.

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindera mata sebagai alat bantu utamanya selain itu panca indera lainnya seperti telinga, penciuman, mulut dan kulit.³⁶

Dalam hal ini, metode observasi pada skripsi penulis digunakan untuk mengamati lokasi yang dijadikan sebagai tempat penelitian yaitu MTs Al Khairaat Ampibabo, sarana dan prasarana yang menunjang pelaksanaan kegiatan pembelajaran, dan subjek yang terlihat dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, dan subjek yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di MTs Al Khairaat Ampibabo.

Metode observasi ini digunakan untuk mengamati Lokasi yang dijadikan sebagai tempat penelitian yaitu MTs Alkhairaat Ampibabo, sarana dan prasarana yang menunjang pelaksanaan kegiatan pembelajaran, dan subjek yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di MTs Alkhairaat Ampibabo.

2. Wawancara

Apabila didalam pengumpulan data melalui pengamatan terhadap proses pembelajaran masih perlu pendalaman untuk mengungkap hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran maka peneliti akan melakukan tanya jawab atau wawancara.

Wawancara adalah suatu metode yang dipergunakan penulis dengan melakukan wawancara terhadap informan yang telah ditetapkan sebelumnya. Melalui percakapan itu, wawancara dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interview*) yang

³⁶Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi Ekonomi Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya* (Cet. I; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), 115.

mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban dari pertanyaan tersebut.³⁷

Dengan demikian, maka wawancara (*interview*) merupakan teknik penulis dalam upaya memperoleh data yang diinginkan melalui wawancara langsung peneliti dan informan. Dalam hal ini penulis melakukan wawancara langsung kepada kepala Madrasah, guru-guru dan peserta didik yang berada di MTs Al Khairaat Ampibabo. Jenis wawancara yang dilakukan adalah wawancara terstruktur dengan informan dilakukan dengan memberikan pertanyaan yang sudah disiapkan tetapi tidak menutup kemungkinan peneliti dapat mengembangkan pertanyaan-pertanyaan agar mendapatkan informasi yang diperlukan sebagai penjelasan dan konsep yang telah diberikan.

Instrument yang digunakan dalam wawancara adalah pedoman wawancara. Melalui tahap wawancara oleh informan yaitu kepala madrasah memberikan penjelasan secara umum mengenai sarana prasarana yang dapat menunjang nilai-nilai akhlak peserta didik di MTs Al Khairaat Ampibabo.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis, dalam pelaksanaan metode dokumentasi, penulis menyeldiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.³⁸

³⁷ Moleong, *Metodologi Peneleitian Kualitatif*, (Bandung: Sinar Surya, 1987), 155.

³⁸ Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), 66.

Dokumentasi juga berarti data atau bukti yang berkaitan erat dengan hasil penelitian lapangan sehingga hal ini akan menjadi salah satu alat untuk mendapatkan penelitian yang lebih kongkrit.

Dengan mengumpulkan dokumen yang lengkap ini bisa membantu menggambarkan tentang objek yang akan diteliti di lapangan khususnya mengenai keadaan MTs Alkhairaat Ampibabo

Ketiga Teknik ini dapat digunakan untuk memperoleh data yang valid dan akurat dari madrasah yang akan diteliti sehingga penelitian yang akan dilakukan benar-benar objek.

F. Teknik Analisis Data

Untuk memperoleh atau mendapatkan suatu simpulan terhadap penelitian yang dilakukan, penulis menganalisis data tersebut dengan pendekatan fenomenologik berdasarkan peristiwa dan kenyataan yang terjadi di lapangan kemudian diambil simpulan dengan menggunakan teknik induktif, yaitu suatu simpulan umum dari fakta-fakta khusus.

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data selesai dalam jangka waktu tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah di analisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai pada tahap tertentu, hingga diperoleh data yang dianggap kredibel. Kegiatan dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai

tuntas, sehingga datanya jenuh. kegiatan dalam analisis data yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan verifikasi data atau kesimpulan (*verification*).³⁹

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, sehingga harus dicatat secara rinci dan teliti. Semakin lama peneliti berada di lapangan maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Oleh karena itu, perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Reduksi berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan pokoknya serta menghilangkan yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.⁴⁰

1. Penyajian Data (*Mendisplay Data*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data atau *mendisplay data*. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Miles dan Huberman dalam buku Sugiono yang berjudul *Metodologi Penelitian Kuantitatif*,

³⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Cet. XXVIII; Bandung: Alfabeta, 2018), 246.

⁴⁰ Ibid, 247.

Kualitatif, dan R&D mengatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.⁴¹

Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan dalam memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami.

2. Verifikasi atau kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang disajikan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun jika kesimpulan yang disajikan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten pada saat kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang di kemukakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek

⁴¹Ibid, 249.

yang sebelumnya tidak jelas atau samar-samar sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis atau teori.⁴²

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk memperoleh kepercayaan data, tentunya membutuhkan teknik pemeriksaan keabsahan data didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti menggunakan teknik untuk menguji kepercayaan data dengan cara perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan dan triangulasi.

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan ini mengharuskan peneliti untuk melakukan observasi ke dalam lokasi dan dalam waktu yang cukup panjang untuk mendeteksi dan memperhitungkan distorsi (penyimpangan) yang dapat mencemari data, baik distorsi peneliti secara pribadi maupun distorsi yang ditimbulkan oleh responden, baik yang disengaja maupun tidak disengaja. Oleh karena itu, melalui perpanjangan keikutsertaan ini, peneliti dapat menentukan distorsi yang terjadi dalam penelitian, sehingga peneliti dapat mengatasi hal ini.⁴³

2. Ketekunan Pengamatan

Untuk memperoleh derajat keabsahan yang tinggi maka jalan penting lainnya adalah dengan meningkatkan ketekunan dalam pengamatan di lapangan. Ketekunan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam

⁴²Ibid.,252

⁴³ Rusmini, *Metode Penelitian (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development)* (Cet. I; Jambi: Pusaka Jambi, 2017), 100.

kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentative. Mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat.⁴⁴

Pengamatan bukanlah suatu teknik pengumpulan data yang hanya mengandalkan kemampuan panca indra, tetapi juga mengandalkan semua pancaindra termasuk pendengaran, perasaan, dan insting peneliti.⁴⁵ Dengan meningkatkan ketekunan atau keteguhan pengamatan di lapangan, maka derajat keabsahan data juga meningkat.

3. Triangulasi

Triangulasi merupakan salah satu teknik dalam pengumpulan data untuk mendapatkan temuan dan interpretasi data yang lebih akurat dan kredibel. Ada beberapa cara yang dapat digunakan yaitu dengan menggunakan banyak sumber dan metode yang berbeda. Menggunakan banyak sumber untuk triangulasi dapat dilakukan dengan mencari sumber yang banyak dan berbeda.⁴⁶

⁴⁴ Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet. XXXI; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 329.

⁴⁵ M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya* (Cet. I; Jakarta: Kencana, 2007), 256.

⁴⁶ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Cet. V; Jakarta: Prenadamedia Group, 2019), 395.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. *Profil MTs Alkhairaat Ampibabo*

1. Sejarah Mts Alkhairaat Ampibabo

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Alkhairaat Ampibabo terletak di Desa Ampibabo. Madrasah ini didirikan pada tahun 1969. Pada awal berdirinya Madrasah ini disebut sebagai Madrasah Muallimin (Pendidikan Guru) dengan Kepala Madrasah pertama pada saat itu bernama Moh. Abdul H. Laraga. Kemudian, pada tahun ke-3 berdirinya Madrasah Muallimin (Pendidikan Guru) diubah menjadi Madrasah Tsanawiyah berdasarkan peraturan pemerintah pada tahun 1977 Madrasah Muallimin resmi beralih ke MTs Alkhairaat Ampibabo dengan jumlah peserta didik pada saat itu hanya 36 saja. Keberadaan lembaga pendidikan ini sangat diterima oleh masyarakat setempat dan sudah mendapatkan kepercayaan masyarakat untuk membina umat dan generasi yang lebih baik sehingga keberadaannya sudah mencapai 44 tahun.

MTs Alkhairaat Ampibabo berdiri di tanah berukuran 2388m² dengan luas bangunan 244m² yang beralamat di Jalan Sis Aljufri No. 288 Kecamatan Ampibabo, Kabupaten Parigi Moutong, Provinsi Sulawesi Tengah. Untuk memperjelas sejarah MTs Alkhairaat Ampibabo, dapat dilihat dari profil berikut ini.

Untuk sarana dan prasarana di MTs Alkhairaat Ampibabo dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

Tabel 4.1

Profil Madrasah

1.	Nama Madrasah	Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Ampibabo
2.	No Statistik Madrasah	121272080007
3.	Akreditasi Madrasah	(B) Tahun 2007
4.	Alamat Lengkap Madrasah	Jl. Sis Aljufri No. 288 Ampibabo, Kecamatan Ampibabo, Kabupaten Parigi Moutong, Provinsi Sulawesi Tengah.
5.	NPWP Madrasah	00.791.571.3-831.C.00
6.	Nama Kepala Madrasah	Drs. TAMRIN
7.	Nama Yayasan	Alkhairaat
8.	No. Telp Yayasan	-
9.	Alamat Yayasan	Jl. Sis Aljufri No 44 Palu Barat
10.	No Akte Pendirian Yayasan	No 37 Tanggal 18 April 1982
11.	Kepemilikan Tanah	Yayasan
		a. Status Tanah: (sertakan copyannya)
		b. Luas tanah: 2388 m ²
12.	Status Bangunan	Pemerintah
13.	Luas Bangunan	244 m ²
14.	NPSN	40210225

Sumber data: Buku Data MTs Alkhairaat Ampibabo 2024

Sejak berdiri dan diresmikan, MTs Alkhairaat Ampibabo mengalami beberapa pergantian kepala sekolah. Berikut nama-nama kepala MTs Alkhairaat Ampibabo, penulis akan mengemukakan pada tabel berikut.

Tabel 4. 2
Nama-nama Kepala Mts Alkhairaat Ampibabo

No	Nama	Tahun Menjabat	Keterangan
1	Moh.AbduhH.Laraga	1969-1984	
2	HjDaudTowandu	1984-1999	
3	BadrinH.Landu	1999-2005	
4	Taufan	2005-2007	
5	Tajudin	2007-2013	
6	Drs.Tamrin	2013-Sekarang	

Sumber data : KTU MTs Alkhairaat Ampibabo 2024

2. Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Ampibabo

a. Visi:

Mencetak generasi berakhlakul karimah dan berwawasan luas

b. Misi:

1. Menerapkan model pembelajaran yang dapat memenuhi kebutuhan seluruh siswa, sekaligus dapat mengembangkan pelajaran bagi siswa
2. Memberikan pelayanan secara maksimal terhadap siswa sesuai dengan bakat dan minat masing-masing sehingga dapat berkompetensi secara maksimal
3. Menyiapkan sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai dan tepat guna
4. Melakukan manajemen berbasis sekolah secara transparan dan akuntabel
5. Melaksanakan pola hidup bersih, sehat dan berbudaya lingkungan sesuai etika dan norma
6. Melaksanakan pembelajaran secara terpadu yang dapat menghasilkan outcome yang memiliki keunggulan yang kompetitif.

c. Letak tanah dan gedung MTs Alkhairaat Ampibabo

MTs Alkhairaat Ampibabo dibangun dilokasi yang berukuran 2388 m² dengan luas bangunan 244m². Gedung MTs Alkhairaat Ampibabo berstatus milik pemerintah sedangkan kepemilikan tanah berstatus milik yayasan Alkhairaat dengan No. Statistik 121272080007.

Letak Gedung MTs Alkhairaat Ampibabo terletak didepan bangunan Masjid Nurul Muttaqin terdapat jalan dan berdekatan dengan lokasi pondok Sabilul Khairaat Ampibabo serta rumah penduduk.

d. Keadaan Guru dan Tata Usaha

Guru merupakan satu komponen pendidikan dan pengajaran yang memiliki peran penting dan menentukan keberhasilan suatu proses belajar mengajar. Oleh karena itu, keberadaan seorang guru serta tanggung jawab terhadap Pendidikan dan pengajaran sangat bermakna. Peran guru sangatlah penting terlebih objek yang menjadi sasaran terhadap tanggung jawab utamanya adalah peserta didik.

Secara keseluruhan di MTs Alkhairaat Ampibabo terdapat 17 guru. Untuk mengetahui lebih jelas tentang status guru yang ada di MTs Alkhairaat Ampibabo, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.3
Data Pendidikdan Tenaga Ke Pendidikan Tahun 2024

No	Keterangan	Jumlah
Pendidik		
1	Guru PNS di perbantukan tetap	7
2	Guru Tetap Yayasan	1
3	Guru Honorer	6
4	Guru Tidak Tetap	3
Tenaga Kependidikan		

1	Tenaga Administrasi	2
2	Security	1
Jumlah Keseluruhan		20

Sumber data : KTU MTs Alkhairaat Ampibabo 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui jumlah keseluruhan tenaga pendidik di MTs Alkhairaat Ampibabo sudah sesuai dengan kebutuhan yang dibutuhkan oleh sekolah/madrasah untuk proses pelaksanaan pembelajaran di kelas. Secara keseluruhan jumlah tenaga pendidik dan tenaga ke Pendidikan di MTs Alkhairaat Ampibabo berjumlah 20 orang yang keseluruhannya berstatus PNS dan honorer.

e. Keadaan Peserta Didik di MTs Alkhairaat Ampibabo

Kegiatan proses belajar mengajar, peserta didik merupakan komponen utama yang cukup berperan dan menentukan terselenggaranya proses pendidikan dan pengajaran yang baik dan berarah karena peserta didik merupakan sasaran utama sebagai objek pengajaran. Oleh karena itu, untuk mengetahui lebih lanjut jumlah peserta didik MTs Alkhairaat Ampibabo secara keseluruhan, penulis akan menguraikan pada tabel berikut.

Tabel 4. 4
Jumlah kelas dan murid Tahun 2024

Kelas	Banyak Ruang	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
VII	3	40	39	79
VIII	3	42	44	86

IX	3	44	32	76
Jumlah	9	126	115	241

Dari tabel diatas dapat diketahui jumlah ke seluruhan peserta didik di MTs Alkhairaat Ampibabo yaitu berjumlah 241 siswa dengan jumlah 126 orang laki-laki dan 115 orang perempuan.

f. Keadaan Sarana Prasarana MTs Alkhairaat Ampibabo

Untuk lebih jelasnya keadaan sarana prasarana penulisakan mengemukakan pada tabel berikut.

Tabel1. 6

Keadaan Sarana Prasarana MTs Alkhairaat Ampibabo

No	Jenis Prasarana	Jumlah	Jumlah	Jumlah	Kategori kerusakan			ket
		Ruang	Ruang	Ruang	Rusak	Rusak	Rusak	
			Kondisi Rusak	Kondisi Baik	Ringan	Sedang	Berat	
1	RuangKelas	9	2	7	-	-	2	
2	Perpustakaan	1	-	-	-	1	-	
3	R.lab.IPA	-	-	-	-	-	-	
4	R.lab.Biologi	-	-	-	-	-	-	
5	R.lab.Fisika	-	-	-	-	-	-	
6	R.lab.Kimia	-	-	-	-	-	-	
7	R.lab.Komputer	1	-	1	-	-	-	
8	R.lab.Bahasa	-	-	-	-	-	-	
9	R.Pimpinan	1	-	-	-	-	1	
10	R.Guru	1	-	-	-	-	1	
11	R.TataUsaha	1	-	-	-	-	-	
12	R.Konseling	-	-	-	-	-	-	
13	Tempat Beribadah	-	-	-	-	-	-	
14	R.UKS	-	-	-	-	-	-	

15	Jamban	2	-	2	-	-	-	
16	Gudang	1	-	-	-	-	-	
17	R.Sirkulasi	-	-	-	-	-	-	
18	Tempat Olahrag a	2	-	-	-	-	-	
19	R.Organisasi Kesiswaan	1	-	-	-	-	-	
20	R.UNBK	1	-	-	-	-	-	

Berdasarkan tabel diatas, kelengkapan sarana prasarana di MTs Alkhairaat Ampibabo masih kurang memadai. Akan tetapi pihak madrasah terus berupaya dalam melakukan pengadaan serta peningkatan penggunaan fasilitas yang ada di madrasah dengan sebaik-baiknya.

B. Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Pada Peserta Didik di MTs Alkhairaat Ampibabo

Penanaman nilai-nilai akhlak pada peserta didik di MTs Alkhairaat Ampibabo menjadi salah satu fokus utama dalam upaya membentuk karakter generasi muda yang berintegritas. Proses ini melibatkan berbagai pendekatan dan metode yang dirancang untuk menanamkan nilai-nilai moral yang kuat dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Di lingkungan pendidikan yang menekankan akhlak, penting untuk memahami bagaimana nilai-nilai tersebut diterapkan dalam kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler, serta interaksi sosial di antara peserta didik. Melalui kegiatan pembelajaran yang terstruktur dan program pembiasaan, diharapkan peserta didik tidak hanya mengenal nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab, tetapi juga mampu menginternalisasi dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Memiliki akhlak yang baik terhadap pendidik adalah sebuah keharusan, kita ketahui bahwa pendidik adalah orang yang ikhlas memberikan dan mengajarkan ilmunya kepada peserta didiknya serta memiliki kewajiban dan tanggung jawab yang sangat berat yakni mengarahkan peserta didiknya kearah yang lebih baik. Memiliki akhlak yang baik terhadap pendidik juga dapat

memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang ajarkan oleh pendidik, karena dengan adanya akhlak yang baik maka mudahlah bagi peserta didik mendapatkan berkahnya ilmu pengetahuan. Oleh karena itu penulis akan menjelaskan bagaimana akhlak peserta didik terhadap guru di Madrasah MTs Alkhairaat Ampibabo. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Kepala madrasah:

Tentunya anak didik itu diajarkan bagaimana menghargai orang yang lebih tua dari dirinya baik dilingkungan dimadrasah maupun dimasyarakat. Memperbaiki akhlak anak didik. Dimadrasah ini sejak dari dulu memang tujuan utamanya mendidik anak yang mempunyai sopan santun agar peserta didik dapat menanamkan nilai-nilai akhlak didalam dirinya ada penghormatan terhadap guru maupun orang sekitar lingkungan peserta didik tersebut. Akhlak peserta didik di sini baik meskipun ada beberapa yang nakal dan tidak mendengarkan perkataan gurunya, dan setiap sekolah pasti ada beberapa peserta didik yang seperti itu. Ada penghormatan terhadap guru maupun orang sekitar lingkungan siswa tersebut dengan guru itu adalah satu didikan yang memang pendidikan di Alkhairaat ini sangat diutamakan.⁴⁷

Berdasarkan hasil wawancara, pada kepala Madrasah di atas dapat kita ketahui bahwa akhlak siswa terhadap guru di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat itu sudah baik namun disetiap sekolah pasti ada terdapat peserta didik yang nakal begitu pula di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Ampibabo. Adapun cara atau sikap pendidik dalam menyikapi hal tersebut dengan cara menegurnya dan setiap guru tentunya memiliki caranya masing-masing dalam menyikapi perilaku peserta didik tersebut. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru akidah akhlak bahwa.

Menanamkan nilai-nilai akhlak, berdoa sebelum belajar sholat berjemaah dan berdoa sebelum pulang sekolah bersholawat setiap pulang sekolah seperti disiplin, kerjasama, dan kepemimpinan. Siswa yang terlibat dalam kegiatan ini menunjukkan peningkatan dalam kemampuan berinteraksi dan bekerja sama dengan teman-temannya Dalam pelajaran agama, guru secara aktif menekankan pentingnya akhlak mulia, seperti kejujuran dan kesopanan. Tema-tema tematik yang mengintegrasikan nilai akhlak di semua pelajaran juga membantu peserta didik

⁴⁷Tamrin, Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Ampibabo . *Wawancara* oleh penulis di ruangan kepala madrasah 18 Juli 2024

memahami relevansi nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. seperti salam dan senyum setiap pagi, serta pelaksanaan shalat berjamaah, menciptakan atmosfer yang mendukung penanaman nilai-nilai akhlak.

Hal ini terlihat dari sikap saling menghormati dan kedisiplinan yang ditunjukkan peserta didik selama kegiatan tersebut walaupun mayoritas peserta didik berpartisipasi aktif, terdapat beberapa peserta didik yang kurang antusias dalam mengikuti program akhlak. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih inovatif untuk meningkatkan minat dan motivasi. Hambatan yang Dihadapi: Beberapa kendala, seperti kurangnya dukungan dari orang tua dan keterbatasan fasilitas, berdampak pada efektivitas program penanaman akhlak. Lingkungan keluarga yang kurang mendukung membuat beberapa siswa kesulitan untuk menerapkan nilai-nilai akhlak di sekolah.

Akhlak terhadap anak didik yang pertama untuk mengalikan pembelajaran dan memberikan pendidikan memberikan bimbingan yaitu proses menanamkan nilai-nilai akhlak yang jelas pertama yaitu adalah melalui memberikan pembelajaran pendidikan dengan proses belajar mengajar mungkin terutama. Memberikan contoh seperti pincang jadi harus menyeimbangkan teori dan praktek terutama yang kita tanamkan yaitu tentang akhlak yaitu bagaimana menghormati orangtua yang lebih tua bagaimana menghargai teman kita bagaimana menghargai yang ada dengan kita. Jadi prosesnya yaitu kalau dalam lingkungan sekolah yaitu dengan cara mengajarkan kepada anak didik untuk dapat bersikap baik terhadap teman maupun guru. banyak sabar dan menjadi contoh pada peserta didiknya. Kita menyampaikan tapi sekaligus memberikan contoh akhlak yang baik, dan mengedukasi siswa tentang pentingnya menghormati orang tua dan teman. Ada kerjasama yang baik antara guru dan orang tua dalam pelaksanaan program, termasuk pertemuan rutin untuk saling berbagi pengalaman. Kendala yang dihadapi termasuk kurangnya konsistensi dan dukungan orang tua, serta motivasi siswa yang bervariasi. Menghadirkan contoh nyata dalam praktik sehari-hari dan mendidik dengan bimbingan yang berkesinambungan.⁴⁸

⁴⁸ Lisma Guru Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Ampibabo. Wawancara oleh penulis di ruang guru 12 Juli 2024

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru yang disajikan dalam terdapat beberapa temuan yang signifikan terkait program penanaman nilai-nilai akhlak di MTs Alkhairaat Ampibabo. Bahwa program penanaman nilai-nilai akhlak melibatkan bimbingan langsung, di mana mereka memberikan contoh akhlak yang baik dan mendidik siswa tentang pentingnya menghormati orang tua dan teman. Di sisi lain, kepala sekolah menekankan pentingnya mengajarkan siswa untuk menghargai orang yang lebih tua, baik di lingkungan madrasah maupun di masyarakat. Selain itu, kepala sekolah juga menyebutkan bahwa rapat diadakan untuk mendiskusikan aspek akhlak, menunjukkan komitmen lembaga dalam memfasilitasi diskusi tentang nilai-nilai yang diajarkan.

Dari sisi kerjasama, hasil wawancara menunjukkan adanya sinergi yang baik antara guru dalam pelaksanaan program penanaman nilai-nilai akhlak. Guru menyatakan bahwa mereka rutin mengadakan pertemuan untuk saling berbagi pengalaman dalam mengajarkan akhlak kepada siswa. Kepala sekolah mendukung hal ini dengan menyebutkan bahwa rapat sering diadakan untuk membahas cara menanamkan nilai akhlak dan memberikan dukungan terhadap program guru. Kerjasama ini menunjukkan upaya kolektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif.

Dalam hal kendala, baik guru maupun kepala sekolah mengidentifikasi kurangnya konsistensi dan dukungan orang tua sebagai tantangan utama. Guru mencatat bahwa motivasi siswa bervariasi, yang dapat mempengaruhi efektivitas program. Kepala sekolah menambahkan bahwa memperbaiki akhlak anak memang merupakan tantangan yang sulit, dan masih banyak yang perlu ditingkatkan. Hal ini menunjukkan adanya kesadaran akan kompleksitas dalam proses penanaman nilai akhlak.

Sebagai respons terhadap kendala-kendala tersebut, guru berupaya menghadirkan contoh nyata dalam praktik sehari-hari dan memberikan bimbingan yang berkesinambungan. Sementara itu, kepala sekolah menekankan pentingnya memberikan teladan yang baik serta menerapkan

disiplin dalam setiap aktivitas sekolah. Upaya ini mencerminkan komitmen kedua pihak untuk terus berinovasi dalam menghadapi tantangan dan meningkatkan penanaman nilai-nilai akhlak di kalangan peserta didik.

Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat kendala dalam penanaman nilai-nilai akhlak, baik guru maupun kepala sekolah memiliki strategi yang jelas dan komitmen yang kuat untuk mendukung program ini demi membentuk karakter positif siswa di MTs Alkhairaat Ampibabo.

Berdasarkan hasil wawancara di atas juga menambahkan bahwa dalam menghadapi peserta didik yang sulit diatur maka setiap guru harus bersikap sabar dan guru tidak hanya menegur akan tetapi turun langsung dalam memberikan contoh hal-hal yang baik kepada peserta didiknya. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru akidah akhlak bahwa:

Berdasarkan hasil wawancara, beberapa temuan kunci terkait penanaman nilai-nilai akhlak di MTs Alkhairaat Ampibabo dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Kegiatan Ekstrakurikuler yang Mendukung

Kegiatan ekstrakurikuler seperti bershalawat, berdoa, dan berjabat tangan dengan guru setelah pulang sekolah digunakan dalam menanamkan nilai-nilai disiplin, kerjasama, dan penghormatan terhadap guru. Seorang siswa menegaskan bahwa, "*Seperti bersholawatan, berdoa, dan berjabat tangan kepada guru-guru setelah pulang sekolah,*" aktivitas ini telah menjadi bagian dari rutinitas mereka, menunjukkan bagaimana nilai-nilai tersebut diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Penerapan Nilai Akhlak dalam Pembelajaran

Proses pembelajaran di sekolah tidak hanya berfokus pada teori, tetapi juga pada praktik nilai-nilai akhlak dalam interaksi sehari-hari. Guru menekankan pentingnya keseimbangan

antara teori dan praktik, khususnya dalam menanamkan akhlak. *"Proses menanamkan nilai-nilai akhlak yang jelas pertama yaitu melalui memberikan pembelajaran pendidikan dewan proses belajar mengajar. Memberikan contoh kalau hanya teori tanpa praktik seperti pincang, jadi harus menyeimbangkan teori dan praktik terutama tentang akhlak yaitu bagaimana menghormati orang tua yang lebih tua, bagaimana menghargai teman kita. Dalam pembelajaran diajar berdoa sebelum belajar."* Pendekatan ini memastikan bahwa siswa tidak hanya memahami nilai-nilai secara konseptual, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan nyata.

c. Kegiatan Pembiasaan Harian

Sekolah berusaha menciptakan atmosfer saling menghormati dan kedisiplinan melalui pembiasaan harian, seperti berjabat tangan dengan teman dan guru saat tiba di sekolah. Kepala sekolah menekankan bahwa, *"Kita memberikan sesuatu yang baik sebagai contoh, kalau anak-anak datang ke sekolah harus berjabat tangan dengan teman apalagi dengan guru, itu adalah satu didikan yang memang pendidikan di Alkhairaat ini sangat diutamakan. Pembiasaan harian sebelum melaksanakan belajar bersholat salim kepada guru"* Tindakan sederhana ini merupakan bagian penting dari pendidikan di Alkhairaat, yang sangat mengutamakan nilai-nilai tersebut sebagai bagian dari kebiasaan sehari-hari siswa.

d. Partisipasi dan Keterlibatan Siswa

Meningkatkan keterlibatan siswa dalam program akhlak sering kali menjadi tantangan, terutama bagi siswa yang memiliki kecenderungan berperilaku nakal. Meskipun demikian, upaya personal terus dilakukan untuk mendekati siswa dan memperbaiki akhlak mereka

sedikit demi sedikit. Guru menjelaskan bahwa, *"Memperbaiki akhlak anak itu memang sangat sulit, namun kita upayakan agar anak-anak telah berbuat nakal dapat mendengarkan guru-guru di sekolah untuk memperbaiki akhlak mereka sedikit demi sedikit."* Hal ini mencerminkan komitmen guru untuk menjadikan setiap siswa sebagai bagian dari proses pendidikan nilai akhlak.

e. Hambatan yang Dihadapi

Keterbatasan fasilitas menjadi salah satu kendala dalam mendukung efektivitas program akhlak. Kepala sekolah mencatat bahwa, *"Salah satu sarana prasarana itu yang mendukung kenyamanan siswa yang ada di madrasah ini, namun ada beberapa sarana prasarana yang kami usahakan di madrasah ini, contohnya ruangan konseling untuk peserta didik."* Meskipun demikian, sekolah terus berupaya meningkatkan lingkungan pendidikan untuk memberikan kenyamanan dan dukungan yang lebih baik bagi para siswa.

Temuan-temuan ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat banyak upaya positif dalam penanaman nilai-nilai akhlak, perlu adanya strategi dan kolaborasi yang lebih baik antara sekolah, orang tua, dan masyarakat untuk mencapai hasil yang lebih optimal.

Langkah selanjutnya yang dilakukan penulis adalah wawancara dengan guru, siswa, dan kepala madrasah di MTs Alkhairaat Ampibabo. Wawancara ini bertujuan untuk menggali informasi lebih dalam mengenai penanaman nilai-nilai akhlak di sekolah. Penulis menggunakan pertanyaan terbuka yang memungkinkan narasumber untuk berbagi pengalaman dan pandangan mereka secara bebas.

Selanjutnya, wawancara dengan guru membantu penulis memahami metode dan pendekatan yang mereka gunakan dalam mengajarkan nilai-nilai akhlak. Para guru juga dapat

membagikan tantangan yang mereka hadapi dalam proses penanaman nilai-nilai akhlak, termasuk faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi peserta didik dalam berperilaku baik.

akhlak kami kepada teman harus menghormati satu sama lain tidak boleh membandingkan-bandingkan teman yang satu yang lainnya dan harus sopan.

Wawancara dengan peserta didik memberikan perspektif dari pihak yang langsung terlibat dalam proses tersebut. Peserta didik dapat menyampaikan pendapat dan pengalaman mereka mengenai nilai-nilai akhlak yang diajarkan di madrasah serta bagaimana nilai-nilai tersebut diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan informasi yang diperoleh dari wawancara ini, penulis berharap dapat melengkapi data observasi yang telah dikumpulkan sebelumnya, sehingga mendapatkan gambaran yang komprehensif tentang penanaman nilai-nilai akhlak di MTs Alkhairaat Ampibabo dan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilannya. Berikut hasil temuan dalam wawancara:

Akhlak peserta didik terhadap guru disekolah sangat baik, kami diajarkan bersholawatan, berdoa, berjabat tangan, kepada guru-guru agar kami sebagai siswa tahu bagaimana berakhlak yang baik dengan mulia dalam kehidupan sehari-hari. mengucapkan salam. Kami harus menghormati guru, bersopan satun, dan tidak membantah guru, Kami harus menghormati satu sama lain, tidak membandingkan teman yang satu dengan lainnya, dan harus sopan. Didalam kelas setiap belajar biasanya ada juga yang sulit untuk diberitahukan, oleh laki-lakinya yang sering seperti ketika belajar mereka keluar didalam kelas suka ribut suka mengganggu temannya. Tapi biasanya kalau sudah ditegur atau dihukum ustadz atau ustadzah mereka sudah tidak lakukan lagi.⁴⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas, bahwa siswa-siswi yang ada di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat sudah memiliki akhlak yang baik terhadap guru, meskipun ada beberapa yang melanggar aturan terutama siswa laki-laki, akan tetapi jika mereka sudah ditegur atau diberikan hukuman oleh guru yang bersangkutan mereka tidak mengulanginya lagi. Dengan begitu

⁴⁹Nur Intan Aulia Rahmi, siswi Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Ampibabo. Wawancara oleh penulis di teras ruangan kelas 11 Juli 2024

dapat kita simpulkan bahwa peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Ampibabo memiliki akhlak yang baik terhadap guru atau ustadz dan utadzah yang ada di Madrasah, meskipun ada beberapa siswa yang suka melanggar peraturan, akan tetapi jika mereka telah ditegur atau diberikan hukuman, maka mereka akan berhenti, dalam artian bahwa tinggal bagaimana cara pendidik dalam menyikapi kenakalan peserta didiknya sehingga mereka tidak mengulangi hal yang sama. Di samping itu seorang pendidik tidak boleh merasa bosan atau lelah dalam memberikan nasihat kepada peserta didiknya dan ketika memberikan nasihat tersebut pendidik harus menggunakan kalimat yang baik dan cara yang lemah lembut, sehingga dengan begitu peserta didik akan dengan mudah menerima nasihat tersebut dan perlahan akan mengubah perilaku mereka.

kami diajarkan untuk bekerja sama dengan teman dibarisan agar rapi dan tertib dalam bersholawat sebelum pulang sekolah. Di siplin pada saat berbaris bersholawat dan berdoa sebum belajar dan pulang sekolah. Akhlak kepada guru kami harus menghormati guru sopan satun dan tidak membantah guru dan penghormatan terhadap orang yang lebih tua di lingkungan mereka.

Pertama, peserta didik menyebutkan bahwa kegiatan yang diadakan oleh guru untuk menanamkan nilai-nilai akhlak meliputi bersholawat, berdoa, dan berjabat tangan kepada guru setelah pulang sekolah. Aktivitas ini menunjukkan bahwa sekolah tidak hanya fokus pada akademik, tetapi juga berupaya membangun karakter peserta didik melalui praktik yang membudayakan nilai-nilai spiritual dan sosial.

Itu sangat jelas mendukung karna jika tidak ada akhlak tidak ada penghormatan terhadap guru maupun orang sekitar lingkungan peserta didik tersebut. Tentunya anak didik itu diajarkan bagaimana menghargai orang yang lebih tua dari dirinya baik dilingkungan dimadrasah maupun dimasyarakat.

Kedua, peserta didik mengungkapkan pentingnya kegiatan tersebut. Mereka menyadari bahwa melalui kegiatan ini, mereka belajar bagaimana berakhlak baik dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini mencerminkan pemahaman peserta didik mengenai relevansi nilai akhlak dalam

interaksi sosial mereka, serta kesadaran bahwa perilaku baik harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya, peserta didik juga menjelaskan akhlak mereka terhadap guru. Mereka menyatakan bahwa mereka harus menghormati guru, bersopan santun, dan tidak membantah. Ini menunjukkan bahwa nilai-nilai penghormatan dan sopan santun telah tertanam dengan baik di antara siswa, dan mereka memahami pentingnya hubungan yang baik dengan guru.

Terakhir, dalam konteks akhlak terhadap teman, peserta didik menekankan pentingnya saling menghormati, tidak membandingkan satu sama lain, dan bersikap sopan. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik tidak hanya diajarkan untuk berperilaku baik terhadap otoritas, tetapi juga dalam interaksi antar teman sebaya.

Secara keseluruhan, temuan ini mengindikasikan bahwa Penanaman Nilai-nilai akhlak di MTs Alkhairaat Ampibabo telah dilaksanakan dengan baik, dengan melibatkan berbagai kegiatan yang dapat membentuk karakter positif siswa dalam kehidupan sehari-hari.

C. Bentuk-bentuk Nilai Akhlak yang di tanamkan ke Peserta Didik di MTs AlKhairaat Ampibabo

Dalam upaya membentuk karakter yang baik bagi peserta didik, MTs Alkhairaat Ampibabo telah mengimplementasikan berbagai bentuk nilai akhlak dalam kurikulum dan kegiatan sehari-hari di sekolah. Penanaman nilai-nilai akhlak ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kualitas moral peserta didik, tetapi juga untuk membekali mereka dengan keterampilan sosial yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Bentuk-bentuk nilai akhlak yang ditanamkan mencakup kejujuran, kesopanan, kerjasama, disiplin, penghormatan, tanggung jawab, kepemimpinan, dan kebersamaan. Melalui berbagai program dan kegiatan, seperti pembelajaran dalam kelas, kegiatan ekstrakurikuler, serta acara ritual seperti shalat berjamaah dan upacara bendera, sekolah berupaya menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan akhlak mulia pada siswa. Penjelasan mengenai bentuk-bentuk nilai akhlak yang diterapkan ini akan memberikan gambaran lebih jelas mengenai upaya MTs Alkhairaat Ampibabo dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga berakhlak mulia. Berikut temuan penelitian berdasarkan hasil wawancara..

Mengajarkan peserta didik untuk selalu berbicara dan bertindak jujur dalam semua aspek kehidupan. Menanamkan sikap santun dan hormat kepada guru, teman, dan orang tua. Mendorong peserta didik untuk bekerja sama dalam kelompok melalui kegiatan seperti Pramuka dan Paskibra. Mengajarkan pentingnya disiplin waktu, terutama dalam kegiatan ibadah seperti shalat berjamaah. Mengajarkan siswa untuk menghormati simbol negara dan orang yang lebih tua. Memupuk rasa tanggung jawab peserta didik terhadap tugas dan kewajiban mereka di sekolah dan di rumah.

Mengembangkan sikap kepemimpinan melalui kegiatan ekstrakurikuler dan pembiasaan. Mengajarkan arti kebersamaan dalam berbagai kegiatan, baik di sekolah maupun di masyarakat.

Bukti kegiatan pembelajaran dalam pelajaran Agama yang menekankan nilai kejujuran Kegiatan bershalawat dan berdoa sebelum memulai Pelajaran Pramuka dan Paskibra yang melibatkan kerja tim.

Berdasarkan hasil wawancara, MTs Alkhairaat Ampibabo telah berhasil mengintegrasikan berbagai bentuk nilai akhlak ke dalam kegiatan belajar mengajar dan program-program yang diadakan di sekolah.

1. Kejujuran: Peserta didik diajarkan untuk selalu berbicara dan bertindak jujur dalam semua aspek kehidupan. Hal dilihat dari wawancara salah satu peserta didik yang selalu berusaha menanamkan kejujuran dalam setiap tingkah lakunya yaitu yang melaporkan teman laki-laki yang sering keluar dikelas dan suka mengganggu temannya. Kegiatan pembelajaran dalam pelajaran Agama menjadi sarana penting untuk menekankan nilai kejujuran, sehingga peserta didik menyadari pentingnya sikap jujur dalam interaksi sehari-hari.
2. Kesopanan: Sekolah menanamkan sikap santun dan hormat kepada guru, teman, dan orang tua. Peserta didik sering berjabat tangan pada saat datang ataupun pulang dari sekolah. Kegiatan bershalawat dan berdoa sebelum memulai pelajaran berfungsi untuk menciptakan suasana yang penuh rasa hormat dan kesopanan di antara siswa.
3. Kerjasama: Program Pramuka dan Paskibra mendorong siswa untuk bekerja sama dalam kelompok. Kegiatan ini tidak hanya memperkuat keterampilan sosial, tetapi juga membangun rasa solidaritas dan tanggung jawab antara anggota kelompok. Hal ini dilihat dari wawancara peserta didik yang mengatakan bahwa pada saat bershalawat kami diajarkan untuk bekerja sama dengan teman dibarisan agar rapi dan tertib dalam bershalawat sebelum pulang sekolah.
4. Disiplin: Pentingnya disiplin waktu ditekankan, terutama dalam kegiatan ibadah seperti shalat berjamaah yang diadakan setiap hari. Ini mengajarkan peserta didik untuk menghargai waktu dan menjalankan kewajiban dengan tepat. Disiplin pada saat berbaris bershalawat dan berdoa sebelum belajar dan pulang sekolah.
5. Penghormatan: Peserta didik diajarkan untuk menghormati simbol negara dan orang yang lebih tua melalui upacara bendera yang diadakan setiap minggu. Akhlak kepada guru kami harus menghormati guru sopan santun dan tidak membantah guru Kegiatan ini meningkatkan rasa nasionalisme dan penghormatan terhadap orang yang lebih tua di lingkungan mereka. Itu sangat jelas mendukung karena jika tidak ada akhlak tidak ada penghormatan terhadap guru maupun orang sekitar lingkungan peserta didik tersebut. Tentunya anak didik itu diajarkan bagaimana menghargai orang yang lebih tua dari dirinya baik di lingkungan dimadrasah maupun dimasyarakat.

6. Tanggung Jawab: Pembelajaran tentang tanggung jawab dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan memupuk rasa tanggung jawab peserta didik terhadap tugas dan kewajiban mereka, baik di sekolah maupun di rumah. Akhlak kepada guru kami harus menghormati guru sopan santun dan tidak membantah guru, dan mengerjakan tugas rumah (PR) yang diberikan oleh guru.
7. Kepemimpinan: Sikap kepemimpinan dikembangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler dan pembiasaan. Program kepemimpinan dalam kegiatan ekstrakurikuler, seperti organisasi siswa, memberikan kesempatan bagi siswa untuk berlatih menjadi pemimpin. Menjadi salah satu ketua di dalam organisasi ke pramukaan yang ada di sekolah.
8. Kebersamaan: Arti kebersamaan diajarkan dalam berbagai kegiatan, baik di sekolah maupun di masyarakat, seperti melalui kegiatan sosial yang melibatkan seluruh peserta didik, seperti bakti sosial. Ini memperkuat ikatan sosial antar siswa dan komunitas.: akhlak kami kepada teman harus menghormati satu sama lain tidak boleh membandingkan-bandingkan teman yang satu yang lainnya dan harus sopan.

Dengan berbagai bentuk nilai akhlak yang ditanamkan tersebut, MTs Alkhairaat Ampibabo berupaya membentuk karakter siswa yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki akhlak mulia yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Setelah melakukan hasil wawancara mendalam mengenai penanaman nilai-nilai akhlak di MTs Alkhairaat Ampibabo, langkah selanjutnya adalah melakukan wawancara untuk mendapatkan perspektif lebih luas dan mendalam mengenai implementasi nilai-nilai tersebut. Hasil wawancara menunjukkan bahwa berbagai bentuk nilai akhlak, seperti kejujuran, kesopanan, kerja sama, disiplin, penghormatan, tanggung jawab, kepemimpinan, dan kebersamaan, diterapkan melalui kegiatan pembelajaran dan program-program yang terstruktur. Wawancara dengan peserta didik, guru, dan kepala madrasah akan memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai pengalaman mereka dalam menerapkan dan merasakan nilai-nilai akhlak tersebut dalam kehidupan sehari-hari di madrasah. Melalui pengumpulan data ini, diharapkan dapat terungkap seberapa efektif nilai-nilai akhlak tersebut tertanam dan diterapkan di kalangan peserta didik, serta tantangan yang dihadapi dalam prosesnya. Berikut tabel hasil wawancara:

"Kami berusaha menanamkan nilai kejujuran agar peserta didik dapat diterima di masyarakat. Melalui kegiatan sehari-hari, kami dorong peserta didik untuk bersikap sopan. Kerja sama adalah bagian penting dari nilai-nilai yang kami ajarkan di madrasah. Kami mengedepankan disiplin sebagai fondasi untuk pendidikan karakter. Kami berusaha menciptakan rasa hormat kepada semua elemen, termasuk simbol Negara. Siswa perlu memahami tanggung jawab sebagai bagian dari pertumbuhan mereka. Pemimpin masa depan harus dibentuk sejak sekarang melalui program kepemimpinan. Kebersamaan adalah nilai yang penting untuk menciptakan komunitas yang solid"⁵⁰

Kepala madrasah menambahkan bahwa upaya penanaman nilai akhlak tidak hanya terbatas pada pembelajaran formal, tetapi juga mencakup kegiatan sehari-hari yang menciptakan rasa hormat kepada semua elemen di madrasah, termasuk simbol negara. Kepala madrasah juga menekankan pentingnya membentuk pemimpin masa depan melalui program kepemimpinan dan menciptakan kebersamaan untuk membangun komunitas yang solid. Dengan demikian, hasil wawancara ini menegaskan bahwa penanaman nilai-nilai akhlak di MTs Alkhairaat Ampibabo dilakukan secara terpadu dan berkesinambungan, melibatkan seluruh elemen madrasah.

"Kejujuran menjadi fokus utama dalam setiap pembelajaran, terutama di pelajaran Agama, kesopanan harus ditanamkan sejak dini, dan kami melakukannya dengan memberikan contoh. Kami mendorong kerja sama antar siswa melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler. Disiplin waktu sangat penting, dan shalat berjamaah menjadi salah satu contohnya. Penghormatan terhadap orang tua dan guru adalah nilai yang selalu kami tanamkan. Tanggung jawab menjadi bagian dari pendidikan karakter yang kami tekankan, kami memberikan kesempatan kepada siswa untuk memimpin dalam kegiatan. Kami selalu mengadakan kegiatan yang mendorong rasa kebersamaan di antara siswa"⁵¹.

Di sisi lain, guru menekankan pentingnya nilai-nilai akhlak dalam setiap pelajaran, terutama di pelajaran Agama, di mana kejujuran menjadi fokus utama. Guru juga berperan sebagai teladan dalam menanamkan kesopanan dan kerja sama, serta memastikan bahwa disiplin dan tanggung jawab menjadi bagian integral dari pendidikan karakter. Mereka menciptakan berbagai kegiatan untuk mendorong siswa agar saling menghargai dan bekerja sama.

⁵⁰ Drs. Tamrin, Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Ampibabo . *Wawancara* oleh penulis di ruangan kepala madrasah 18 Juli 2024

⁵¹Fitiriati guru Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Ampibabo *Wawancara* oleh penulis di ruangan guru madrasah 05 Juli 2024

“Kami diajarkan untuk selalu berkata jujur dan tidak berbohong kepada guru-guru disekolah, kami selalu disuruh menghormati guru dan teman ketika kita bertemu guru kita mengucapkan salam begitu juga pada teman kita, kami diajarkan seperti saat berdoa sebelum belajar bershalawat berdoa sebelum pulang sekolah dan Shalat berjamaah setiap hari mengajarkan kami tentang disiplin Kami diajarkan untuk bertanggung jawab atas tugas di sekolah dan rumah. penghormatan Kami ditugaskan Upacara bendera membuat kami lebih menghargai simbol Negara. Kami kerja sama kegiatan Pramuka sangat membantu kami belajar kerja sama, Kebersamaan kegiatan sosial seperti bakti sosial membuat kami lebih dekat”

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan peserta didik, guru, dan kepala madrasah, terlihat dengan jelas bagaimana nilai-nilai akhlak yang telah diamati sebelumnya diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di MTs Alkhairaat Ampibabo. Dari sisi siswa, mereka menyatakan bahwa mereka diajarkan untuk selalu jujur, menghormati guru dan teman, serta bekerja sama dalam kegiatan seperti Pramuka. Peserta didik juga merasakan dampak positif dari shalat berjamaah yang mengajarkan mereka tentang disiplin, dan kegiatan upacara bendera yang menanamkan rasa penghormatan terhadap simbol negara.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan tentang penanaman nilai-nilai Akhlak bagi peserta didik melalui Pendidikan Islam di MTs AlKhairaat Ampibabo Kabupaten Parigi Moutong, maka dapat peneliti simpulkan.

1. penanaman nilai-nilai akhlak pada peserta didik di MTs AlKhairaat Ampibabo?

Menanamkan nilai-nilai akhlak, seperti disiplin, kerjasama, dan kepemimpinan. Siswa yang terlibat dalam kegiatan ini menunjukkan peningkatan dalam kemampuan berinteraksi dan bekerja sama dengan teman-temannya Dalam pelajaran agama, guru secara aktif menekankan pentingnya akhlak mulia, seperti kejujuran dan kesopanan.

2. Bentuk-bentuk Nilai Akhlak yang di tanamkan ke Peserta Didik di MTs AlKhairaat Ampibabo

Bentuk-bentuk nilai akhlak yang ditanamkan mencakup kejujuran, kesopanan, kerjasama, disiplin, penghormatan, tanggung jawab, kepemimpinan, dan kebersamaan. Melalui berbagai program dan kegiatan, seperti pembelajaran dalam kelas, kegiatan ekstrakurikuler, serta acara ritual seperti shalat berjamaah dan upacara bendera, sekolah berupaya menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan akhlak mulia pada siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penanaman nilai-nilai akhlak di MTs AlKhairaat Ampibabo telah menunjukkan berbagai kemajuan positif. Namun, beberapa kendala seperti kurangnya dukungan orang tua, keterbatasan fasilitas, serta variasi motivasi siswa masih

menjadi tantangan yang perlu diatasi. Agar proses penanaman nilai-nilai akhlak ini dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan, diperlukan beberapa langkah strategis yang melibatkan kolaborasi dari berbagai pihak. Berikut adalah beberapa saran yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan efektivitas program penanaman akhlak di sekolah ini.

1. **Penguatan Kolaborasi dengan Orang Tua:** Komunikasi yang lebih intensif antara pihak sekolah dan orang tua diperlukan untuk menciptakan sinergi dalam menanamkan nilai-nilai akhlak. Sekolah dapat mengadakan seminar parenting secara berkala untuk memperkuat peran orang tua dalam mendukung program akhlak di rumah.
2. **Pengembangan Fasilitas Penunjang:** Mengingat keterbatasan fasilitas menjadi salah satu kendala, upaya penggalangan dana atau kerja sama dengan pihak eksternal dapat dilakukan untuk membangun atau memperbaiki fasilitas yang mendukung program pembinaan akhlak.
3. **Motivasi Siswa:** Sekolah perlu mengeksplorasi metode-metode baru yang lebih menarik untuk meningkatkan motivasi siswa, seperti memberikan penghargaan bagi siswa yang menunjukkan perilaku baik atau mengadakan kompetisi terkait nilai-nilai akhlak.
4. **Pelatihan Guru:** Guru juga perlu dibekali dengan pelatihan berkelanjutan mengenai metode penanaman nilai-nilai akhlak agar mereka dapat terus mengembangkan keterampilan dan pendekatan yang lebih efektif dalam mengajar dan mendidik siswa.

Dengan implementasi langkah-langkah ini, diharapkan penanaman nilai-nilai akhlak di MTs AlKhairaat Ampibabo dapat berjalan lebih optimal dan berkelanjutan, sehingga membentuk generasi yang berakhlak mulia dan berkontribusi positif bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Abdulah, Majid dan Dian Andayani. *Pendidikan Agama Islam Bebasis Kompetensi (Konsep Implenentasi Kurikulum 2004)*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.

Ali, Muhammad. *Kamus Bahasa Indonesia* Jakarta: Pustaka Amani, 2006
<http://file.upi.edu/Direktori/FPBS/JUR. PEND. BAHASA ARAB/195604201983011-SOFYAN SAURI/makalah2/NILAI.pdf>

Aminuddin, dkk. *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Graha Ilmu, 2006.

Andi Banna, M.A. "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Studi Kasus di MIN Alfitrah Lanraki, Jurnal Ilmiah Islamic Resources". 16, no.1 JILFAI-UMI/8/2019 Jurnal Ilmiah Islamic Resources, 2019 - download.garuda.kemdikbud.go.id

Cahyono,Eko. *Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan pada santri taman pendidikan al-qur'an al-mubarakah borotulungagun*. Jakarta: Sinar Surya, 2016

Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2001.

Mamik. *Metodologi Kualitatif* . Cet. I; Sidoarjo: Zifatama Punlisher, 2015.

M.Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2002.

Moleong. *Metodologi Peneleitian Kualitatif*. Bandung: Sinar Surya,1987.

Rahman, Ritonga A. *Akidah (Merakit Hubungan Manusia Dengan Khaliknya Melalui Pendidikan Akidah Usia Dini)*, Cet. I; Surabaya: Amalia, 2005.

Thomas, Lickona. *Pendidikan Karakter, Terj. Dari Educating For Character* oleh Lita S, (Bandung: Nusa Media 2013)
<http://file.upi.edu/Direktori/FPBS/JUR. PEND. BAHASA ARAB/195604201983011->

Rahmadi. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Cet. I; Banjarmasin: Antasari Press, 2011.

Ritango, ahman. *Akhlak merakit hubungan dengan sesame manusia*, (Surabaya: Amalia, 2005)

Lisma S. Ag, Guru Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Ampibabo. *Wawancara* oleh penulis diruang guru 22 Juli 2024

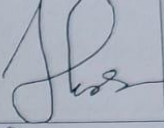
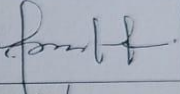
Nur Intan Aulia Rahmi, siswi Madrasah Tsanawiyah Alkhiraat Ampibabo. *Wawancara* oleh penulis di teras ruangan kelas 11 Agustus 2024

Tamrin, Kepalah Sekolah Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Ampibabo . *Wawancara* oleh penulis di ruangan kepala madrasah 18 Juli 2024

Fitiriati guru Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Ampibabo *Wawancara* oleh penulis di ruangan guru madrasah 05 Agustus 2024

LAMPIRAN – LAMPIRAN

DAFTAR INFORMAN

No.	Nama Informan	Jabatan	Tanda Tangan
1	Drs. Tamrin	Kepala Madrasah	
2	Lisma, S.Ag	Guru Akidah Akhlak	
3	Dra. Fitriati	Guru Fiqih	
4	Nur Intan Aulia Rahmi	Peserta didik	



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN

Kampus 2 PombeweSigi
email: humas@iainpalu.ac.id- website: www.iainpalu.ac.id

PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Nama : SRI DEVI
TTL : Paranggi 03 Maret 2000
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (S1)
Alamat : Jl. Jalur Gaza

NIM : 191010240
JenisKelamin : Perempuan
Semester : VIII
HP : 085342797903

Judul I 13/23

PENANAMAN NILAI-NILAI BAGI PESERTA DIDIK MELALUI PEMBELAJARAN AKIDAI
AKHLAK DI MTs AL-KHAIRAAT AMPIBABO KAB. PARIGI MAUTONG

Judul II

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KRAKTER DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SMP ATAP NEGEF
1 PARIGI BARAT

Judul III

PENGARUH METODE BERNYANYI TERHADAP KEMAMPUAN MENINGAT PESERTA DIDI
PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH SD INPRES 2 PARANGGI

Palu,
Mahasiswa,

SRI DEVI
NIM.20101005

Telah disetujui penyusunan skripsi dengan catatan:

Secepatnya Buat Proposal u/ Disetujui

Pembimbing I: Dr. Bahdar, M.H.I

Pembimbing II: Fitri Rahayu, S.Pt.I, M.Pt.I

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Pengembangan Kelembagaan,

Arifuddin M. Arif, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197511072007011016

Ketua Jurusan,

Siakir Lobud, S.Ag., M.Pd
NIP. 196903131997031003



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
 جامعة دائوکاراما الإسلامية الحكومية بالو
 STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kec. Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
 Website : www.uindatokarama.ac.id email : humas@uindatokarama.ac.id

BERITA ACARA UJIAN PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari ini Senin, 13 Mei 2024 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi:

: Sri Devi
 : 191010240
 : Pendidikan Agama Islam
 : PENANAMAN NILAI-NILAI AKIDAH AKHLAK BAGI PESERTA DIDIK
 MELALUI PENDIDIKAN ISLAM DI MTS AL-KHAIRAAT AMPIBABO
 KABUPATEN PARIGI MOUTONG
 : I. Dr. Bahdar, M.H.I.
 II. Fitri Rahayu, S.Pd.I., M.Pd.I
 : Muhammad Sarib Abdul Rasak, S.Ag., M.Pd.I.

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI		
2.	BAHASA & TEKNIS PENULISAN		
3.	METODOLOGI		
4.	PENGUASAAN		
5.	JUMLAH		
6.	NILAI RATA-RATA	95	

Sigi, 13 Mei 2024

Mengetahui
 a.n. Dekan
 Ketua Jurusan PAI,

Pembimbing I,

Jumri H. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag.
 NIP. 19720505 200112 1 009

Dr. Bahdar, M.H.I.
 NIP. 19651203 199303 1 003

Catatan
 Nilai Menggunakan Angka

1. 85-100 = A
2. 80-84 = A-
3. 75-79 = B+
4. 70-74 = B
5. 65-69 = B-

6. 60-64 = C+
7. 55-59 = C
8. 50-54 = D
9. 0-49 = E (mengulang)



MENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kec. Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website: www.uindatokarama.ac.id, email: humas@uindatokarama.ac.id

BERITA ACARA UJIAN PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari ini Senin, 13 Mei 2024 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi:

nama : Sri Devi
nim : 191010240
jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal Skripsi : PENANAMAN NILAI-NILAI AKIDAH AKHLAK BAGI PESERTA DIDIK
MELALUI PENDIDIKAN ISLAM DI MTS AL-KHAIRAT AMPIBABO
KABUPATEN PARIGI MOUTONG
Pembimbing : I. Dr. Bahdar, M.H.I.
II. Fitri Rahayu, S.Fd.I., M.Pd.I.
Penguji : Muhammad Sarib Abdul Rasak, S.Ag., M.Pd.I.

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI	90	
2.	BAHASA & TEKNIS PENULISAN		
3.	METODOLOGI		
4.	PENGUASAAN		
5.	JUMLAH		
6.	NILAI RATA-RATA	90	

Sigi, Mei 2024

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Jurusan PAI,

[Signature]
Jumri H. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19720505 200112 1 009

Penguji,

[Signature]
Muhammad Sarib Abdul Rasak, S.Ag.,
M.Pd.I.
NIP. 196904021996031001

Catatan

Nilai Menggunakan Angka

1. 85-100 = A
2. 80-84 = A-
3. 75-79 = B+
4. 70-74 = B
5. 65-69 = B-

6. 60-64 = C+
7. 55-59 = C
8. 50-54 = D
9. 0-49 = E (mengulang)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
جامعة داتوكراما الإسلامية الحكومية بالو
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kec. Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website: www.uindatokarama.ac.id, email: humas@uindatokarama.ac.id

BERITA ACARA UJIAN PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari ini Senin, 13 Mei 2024 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi:

Nama : Sri Devi
NIM : 191010240
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal Skripsi : PENANAMAN NILAI-NILAI AKIDAH AKHLAK BAGI PESERTA DIDIK MELALUI PENDIDIKAN ISLAM DI MTS AL-KHAIRAAT AMPIBABO KABUPATEN PARIGI MOUTONG.
Pembimbing : I. Dr. Bahdar, M.H.I.
 II. Fitri Rahayu, S.Pd.I., M.Pd.I.
Penguji : Muhammad Sarib Abdul Rasak, S.Ag., M.Pd.I.

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI	1	
2.	BAHASA & TEKNIK PENULISAN	1	
3.	METODOLOGI		
4.	PENGUASAAN		
5.	JUMLAH		
6.	NILAI RATA-RATA	90	

Sigi, 13 Mei 2024

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Jurusan PAI,

Jumri H. Tahang Basire
Jumri H. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19720505 200112 1 009

Pembimbing II,

Fitri Rahayu
Fitri Rahayu, S.Pd.I., M.Pd.I.
NIP. 19670110 199203 1 003

Catatan

Nilai Menggunakan Angka

- 85-100 = A
- 80-84 = A-
- 75-79 = B+
- 70-74 = B
- 65-69 = B-

- 60-64 = C+
- 55-59 = C
- 50-54 = D
- 0-49 = E (mengulang)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kec. Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.uindatokarama.ac.id, email : humas@uindatokarama.ac.id

DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI TAHUN AKADEMIK 2023/2024

: Sri Devi

: 191010240

: Pendidikan Agama Islam

: PENANAMAN NILAI-NILAI AKIDAH AKHLAK BAGI PESERTA DIDIK
MELALUI PENDIDIKAN ISLAM DI MTS AL-KHAIRAAT AMPIBABO
KABUPATEN PARIGI MOUTONG

: Senin, 13 Mei 2024/10:00 s/d Selesai

D.	NAMA	NIM	SEM / PRODI.	TTD	KET.
	Musdalifah	191010161	PAI	<i>[Signature]</i>	
	Jihan Farahdiba	191010029	PAI	<i>[Signature]</i>	
	ZAHIDA	191200020	TIPS	<i>[Signature]</i>	
	EGE WULANDARI	183150162	PSY	<i>[Signature]</i>	
	Tiara Riski	A4011946	PGSD	<i>[Signature]</i>	
	Dani Puspita A	A40119164	PGSD	<i>[Signature]</i>	
	ALVINA	A31123047	Sejarah	<i>[Signature]</i>	
	Iulu Salsabila	P10123186	Kemas	<i>[Signature]</i>	
	Naufal Sayid Ruzulhan	191010238	PAI	<i>[Signature]</i>	
	Aldayati	191010268	PAI	<i>[Signature]</i>	
	FITRAH	191010050	PGMI	<i>[Signature]</i>	
	YURNITA	181010088	PGMI	<i>[Signature]</i>	

Sigi, 13 Mei 2024

Pembimbing I,

[Signature]

Dr. Bahdar, M.H.I.
NIP.19651203 199303 1 003

Pembimbing II,

[Signature]

Fitri Rahayu, S.Pd.I., M.Pd.I
NIP. 19670110 199203 1 003

Penguji,

[Signature]

Muhammad Sayib Abdul Rasak, S.Ag.,
M.Pd.I.
NIP. 196904021996031001

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Jurusan PAI,

[Signature]

Jumri Hi. Tahang Basire, S.Ag., M.A.
NIP. 19720505 200112 1 009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kecamatan Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.uindatokaramapalu.ac.id, email : humas@uindatokarama.ac.id

Nomor
Lampiran
Hal

: 3097/Un. 24/F.I/PP.00.9/07/2024

Sigi, 03 Juli 2024

: Izin Penelitian Untuk
Menyusun Skripsi

Yth. Kepala MTs Al-Khairaat Ampibabo Kabupaten Parigi Moutong

di

Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb

Dengan hormat, dalam rangka Penyusunan Tugas Akhir (Skripsi) oleh Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu :

Nama : Sri Devi
NIM : 191010240
Tempat Tanggal Lahir : Paranggi, 3 Maret 2000
Semester : X (Sepuluh)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jl. Pejuang
Judul Skripsi : PENANAMAN NILAI-NILAI AKHLAK BAGI PESERTA DIDIK MELALUI PENDIDIKAN ISLAM DI MTS AL-KHAIRAAT AMPIBABO KABUPATEN PARIGI MOUTONG
No. HP : 081242289659

Dosen Pembimbing :

1. Dr. Bahdar, M.H.I
2. Fitri Rahayu, S.Pd.I., M.Pd.I

maka bersama ini kami mohon kiranya agar mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk melaksanakan penelitian di Sekolah yang Bapak/Ibu Pimpin.

Demikian, atas perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalam,
Dekan,



Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I.
NIP. 197312312005011070

FOTO 3x4		KARTU SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU		NAMA	SKRIPSI
				NIM	191010240
				PROGRAM STUDI	Pendidikan agama islam
No	HARI/TANGGAL	NAMA	JUDUL SKRIPSI	DOSEN PEMBIMBING	TANDA TANGAN DOSEN PEMBIMBING
1	Senin/14-02-2022	KODRATULAH	Pengaruh belajar kejuruan di dalam meningkatkan Pendidikan di SMP Negeri 3 Bulaseng bangung Kabupaten Donggala	1. Dr. H. Azma, M. Pd. 2. Dr. Elva S. Ag. M. Pd.	
2	Senin/14-02-2022	Faradiba Magfirah	Analisis kesalahan ortografi bahasa arab bagi peserta didik Paksi buku dasar arab bimadrasa Samawangah (MTsN) Kota Palu	1. Dr. H. Badriah S. Ag. M. Pd. 2. Dr. Gitti Hasnah, S. Ag. M. Pd.	
3	Senin/14-02-2022	Dr. Islamiyah	Analisis Islam masyarakat dalam al-Qur'an sur 30	1. Dr. Ubaidah, S. Ag. M. Pd. 2. Dr. Gitti Hasnah, S. Ag. M. Pd.	
4	Sabtu/08-03-2022	Agustina	Analisis motivasi keluarga dalam meningkatkan pendidikan anak di desa sarudo kab. Wakatobi	1. Dr. A. Ahmad Asse, M. Pd. 2. Darmawansyah, M. Pd.	
5	Sabtu/08-03-2022	MUSFIRO	Pendidikan Islam di dalam meningkatkan hafidhul Quran di pondok pesantren Islam (PAI) Islam KLS V SON Ujung bali kab. Palu	1. Dr. H. Hidayatullah, S. Ag. M. Pd. 2. Syahrir Lubud, S. Ag. M. Pd.	
6	Kamis/16-03-2022	Irfaniana	peran orang tua dalam pengawasan pengisian gadget pada peserta didik	1. Dr. H. Meli, Aspek Admin. M. Pd. 2. Adila abu M. Pd.	
7	Senin/20-03-2022	Zulkham	Penerapan Tradisi Padi Terhadap masyarakat Pendidikan pada masyarakat Desa Molempene Kecamatan Kab. Tojo Una	1. Dr. H. Ubaidah, S. Ag. M. Pd. 2. Syahrir, S. Ag. M. Pd.	
8	Senin/26-04-2022	Vinka Sulistiawati	Pengaruh media berbasis internet dalam meningkatkan ODI (Online Disinfection Index) di Kab. Gori	1. Dr. H. Ubaidah, S. Ag. M. Pd. 2. Dimpeng, S. Ag. M. Pd.	
9	Sabtu/26-04-2022	Nur Magfirah	Implementasi manajemen personalia dalam meningkatkan motivasi kerja guru di MTsN 1 Kota Palu	1. Dra. Reto Gah, M. Pd. 2. Darmawansyah, M. Pd.	
10	Rabu/05-05-2022	NURSAFARI	Peran kepala sekolah dalam meningkatkan karakter siswa di SMP Negeri 4 Palu	1. Dr. H. Ahmad Syahid, M. Pd. 2. Dr. Kanurak, S. Ag. M. Pd.	

catatan : Kartu ini merupakan persyaratan untuk mendaftar seminar menempuh ujian skripsi



MAJELIS PENDIDIKAN ALKHAIRAAT
MADRASAH TSANAWIYAH ALKHAIRAAT
STATUS DIAKUI
KECAMATAN AMPIBABO KAB. PARIGI MOUTONG
Alamat : Jl. Sis Aljufri no 288 Ampibabo Kode Pos 94474

SURAT KETERANGAN PENYELESAIKAN PENELITIAN
No.136/PR-6/MTs.A/VII/2024

yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	:	Drs. TAMRIN
NUPIK	:	2642736637200002
Pekerjaan	:	Kepala MTs. Alkhairaat Ampibabo
Alamat	:	Ampibabo Timur

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	:	SRI DEVI
Nomor Induk Mahasiswa	:	191010240
Jurusan	:	Pend. Agama Islam
Fakultas	:	Tarbiyah dan ilmu keguruan

Benar bahwa nama tersebut di atas telah menyelesaikan penelitian di Madrasah Tsanawiya Alkhairaat Ampibabo sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, dengan judul :

PENANAMAN NILAI-NILAI AKHLAK BAGI PESERTA DIDIK MELALUI PENDIDIKAN ISLAM DI MTs ALKHAIRAAT AMPIBABO KABUPATEN PARIGI MOUTONG.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ampibabo, 28 JULI 2024

MTs. Alkhairaat Ampibabo





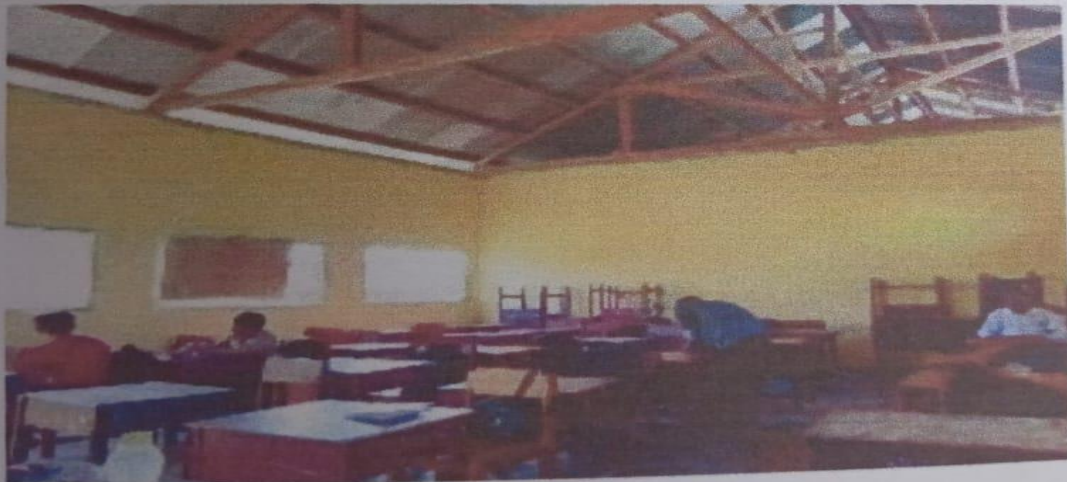




Keadaan lingkungan MTs Alkhairaat Ampibabo



Keadaan ruang kelas siswa-
MTs Alkhairaat Ampibabo



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Data Pribadi

Nama Lengkap	:	Sri Devi
Tempat Tanggal Lahir	:	Paranggi, 03 Maret 2000
Jenis Kelamin	:	Perempuan
Anak Ke-	:	2 dari 4 bersaudarah
Status Keluarga	:	Anak Kandung
Agama	:	Islam
Alamat	:	Desa Paranggi Kec. Ampibabo

Identitas Orang Tua

1. Ayah

Nama Lengkap	:	Asmaun
Tempat Tanggal Lahir	:	Balentuma, 15 Juli 1978
Jenis Kelamin	:	Laki-Laki
Agama	:	Islam
Pekerjakaan	:	Nelayan
Alamat	:	Desa Paranggi Kec. Ampibabo

2. Ibu

Nama Lengkap	:	Hajriani
Tempat Tanggal Lahir	:	Paranggi, 12 Desember 1978
Jenis Kelamin	:	Perempuan
Agama	:	Islam
Pekerjakaan	:	URT
Alamat	:	Desa Paranggi Kec. Ampibabo